

**PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DALAM MENENAMKAN NILAI KEAGAMAAN PADA  
PESERTA DIDIK KELAS IV MI ALMIFTAH AYONG  
BOLAANG MONGONDOW**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada IAIN Manado

Oleh:  
**SULFIAH SUDIRMAN**  
NIM. 19.2.1.036



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO 1445 H/2023 M**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sulfiah Sudirman  
Nim : 1921036  
Tempat?Tgl Lahir : Ayong, 07-03-2001  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Desa Cempaka, Kec.Sangtombolang, Sulawesi Utara  
Judul : Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Peserta Didik Kelas IV MI Almiftah Ayong Bolaang Mongondow

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 25 Agustus 2023  
Penulis



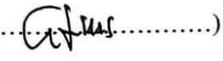
**Sulfiah Sudirman**  
NIM.1921036

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Peserta Didik Kelas IV MI Almiftah Ayong Bolaang Mongondow”, yang disusun oleh **Sulfiah Sudirman, NIM: 19.2.1.036**, Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Rabu, 23 Agustus 2023, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 25 Agustus 2023 M  
08 Shaffar 1445 H

#### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I	
Sekretaris	: Aris Armeth Daud Al Kahar, M.Pd	(...  ...)
Munaqasyah I	: Dr. Feiby Ismail, M.Pd	(...  ...)
Munaqasyah II	: Ressi Susanti, M.Pd	(...  ...)
Pembimbing I	: Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I	(...  ...)
Pembimbing II	: Aris Armeth Daud Al Kahar, M.Pd	(...  ...)

Diketahui oleh:

★ Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Manado,

  
Dr. Arifuddin Salim, M.Pd.I  
162011011003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur Kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala*, Tuhan yang maha pengasih yang tidak pilih kasih, dan lagi maha penyayang yang tidak memandang sayang. Dengan mengucapkan rasa syukur “Alhamdulillahillobbil Alamin” berkat petunjuk dan pertolongan-Nya. Sehingga skripsi yang berjudul “Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Peserta Didik Kelas IV MI Almiftah Ayong Bolaang Mongondow” dapat diselesaikan. Penelitian ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

Dalam penulisan skripsi ini tidaklah sedikit hambatan yang dijumpai. Namun berkat Rahmat yang Maha Kuasa dan ketabahan hati penulis serta bimbingan dari semua pihak yang telah Ikhlas membantu akhirnya penulis merampungkan Skripsi ini. Pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih dengan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah berjasa dan ikut membantu demi selesainya Skripsi ini. Oleh karena itu ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan kepada yang terhormat:

1. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Dr. Edi Gunawan, M.HI, selaku Wakil Rektor I, Dr. Salma, M.HI, selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Mastang A. Baba, M.Ag selaku Wakil Rektor III yang telah memberi kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Dr. Dra Nurhayati, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi umum, perencanaan dan

- Keuangan, Dr. Drs. Ishak Talibo, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri IAIN Manado.
3. Ilham Syah, M.Pd dan Aris Armeth Daud Al Kahar, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
  4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Aris Armeth Daud Al Kahar, M.Pd selaku Pembimbing II, Dr. Feiby Ismail, M.Pd selaku penguji I dan Ressi Susanti, M.Pd selaku penguji II yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dari awal sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
  5. Ilham Syah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing akademik.
  6. Seluruh Dosen tenaga pendidik maupun kependidikan IAIN Manado khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah banyak membantu penulis dari mulai proses awal studi sampai dengan masa akhir studi.
  7. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Sudirman Jumain dan Ibu Marwia Tinggi yang telah mengasuh dan mendidik, serta membesarkan. Terima kasih atas segala doa, nasehat, kasih sayang kalian dan pengorbanan yang tulus, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di IAIN Manado.
  8. Sukarto Mooduto, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Almiifah Ayong, Avienda Deviyana P. Halim, S.Sos selaku wali kelas IV, serta staf dan guru-guru yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
  9. Keluarga besar saya yang selalu memberikan dorongan, semangat, motivasi dan doa serta kasih sayang dalam menyelesaikan skripsi ini.
  10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 khususnya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang selalu memberikan bantuan, dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
  11. Teman-teman Posko 4 Ratatotok dan Remaja Masjid Nurul Huda Ratatotok Tenggara yang tidak dapat disebut satu persatu yang ikut serta memberikan dukungan moral untuk menyelesaikan skripsi ini.

12. Seluruh pihak yang turut adil dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi pembaca, serta dapat menjadi sumbangsi pemikiran penulis dalam pembangunan dibidang lembaga Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan semoga segala bantuan dan partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah *Subhanahuwa Ta'ala*. Aamiin.

Manado, 25 Agustus 2023  
Penulis



**Sulfiah Sudirman**  
Nim.1921036

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN .....</b>	<b>9</b>
A. Hakikat Peran Guru.....	9
1. Pengertian Peran.....	9
2. Pengertian Guru.....	10
3. Tugas Guru.....	12
4. Peran Guru.....	14
B. Metode Pendidikan Islami.....	16
1. Metode Keteladanan.....	16
2. Metode Pembiasaan.....	17
3. Metode Nasehat .....	17
4. Metode Hukuman.....	18
C. Nilai Keagamaan.....	19
1. Hakikat Penanaman Nilai Keagamaan .....	19
2. Aspek Nilai Keagamaan.....	21
3. Tujuan Penanaman Nilai-nilai Agama .....	26
4. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Sumber Data.....	32

D. Subjek dan Objek Penelitian .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Teknik Analisis Data .....	34
G. Teknik Keabsahan Data .....	34
H. Tahap-tahap Penelitian .....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Deskripsi Data Umum .....	37
1. Profil dan Letak Geografis Madrasah .....	37
2. Sejarah Berdirinya Madrasah .....	38
3. Visi dan Misi Madrasah .....	40
4. Keadaan Peserta Didik dan Guru Madrasah .....	40
5. Sarana dan Prasarana .....	41
B. Temuan Hasil Penelitian .....	42
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	56
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Permohonan Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Diterima Penelitian
3. Pedoman Observasi
4. Hasil Observasi
5. Pedoman Wawancara
6. Surat Keterangan Wawancara
7. Surat Keterangan selesai Penelitian
8. Dokumentasi

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 4.1 Profil MI Almiftah Ayong .....	37
Tabel 4.2 Daftar Siswa Kelas IV MI Almiftah Ayong .....	40
Tabel 4.3 Daftar Guru dan Karyawan MI Almiftah Ayong .....	41
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MI Almiftah Ayong .....	41

## ABSTRAK

**Nama** : Sulfiah Sudirman  
**NIM** : 1921036  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**Prodi** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
**Judul** : Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Peserta Didik Kelas IV MI Almiftah Ayong Bolaang Mongondow

---

Penelitian ini membahas tentang peran guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menanamkan nilai keagamaan pada peserta didik kelas IV MI Almiftah Ayong Bolaang Mongondow. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan nilai keagamaan pada peserta didik kelas IV MI Almiftah Ayong, serta (2) untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai keagamaan pada peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, subjek penelitian ini adalah wali kelas IV, kepala sekolah, dan peserta didik. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai keagamaan pada peserta didik kelas IV MI Almiftah Ayong Bolaang Mongondow ialah peserta didik diberikan bimbingan dan motivator serta memberikan pembiasaan keagamaan. (2) kendala guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan adalah kurangnya keseimbangan antara lingkungan madrasah, keluarga dan lingkungan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, latar belakang peserta didik yang berbeda-beda dan minimnya kesadaran dari peserta didik akan pentingnya nilai-nilai keagamaan serta sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai.

**Kata kunci : Peran, Guru, Nilai-nilai Keagamaan**

## ABSTRACT

Name : Sulfiah Sudirman  
NIM : 1921036  
Faculty : Tarbiyah & Ilmu Keguruan  
Study Program : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Title : The Role of *Aqidah Akhlak* Teachers in Instilling Religious Values in Fourth-Grade Students of MI *Almiftah Ayong* Bolaang Mongondow

---

This study discusses the role of *Aqidah Akhlak* teachers in instilling religious values in 4<sup>th</sup>-grade students of MI *Almiftah Ayong* Bolaang Mongondow. The study's objectives are (1) to discover the role of teachers in instilling religious values in 4<sup>th</sup>-grade students of MI *Almiftah Ayong* and (2) to determine the obstacles teachers face in instilling religious values in students. This study was descriptive qualitative research. The subject of this research is the fourth-grade homeroom teacher, principal, and students. The researcher applied observation, interviews, and documentation in collecting the data. This study used primary and secondary data as sources. The study's results showed that (1) the role of *Aqidah Akhlak* teacher in instilling religious values in 4<sup>th</sup>-grade students of MI *Almiftah Ayong* Bolaang Mongondow is the teacher giving guidance, motivation, and religious habituation to the students. (2) The obstacles of *Aqidah Akhlak* teachers in instilling religious values are the lack of balance between the madrasah environment, family and community environment, the rapid development of science and technology, the different backgrounds of students, the lack of students' awareness on the importance of religious values and inadequate school facilities and infrastructure.

**keywords:** *Role, Teacher, Religious Values*

---

Dokumen ini telah divalidasi oleh UPT Pengembangan Bahasa IAIN Manado  
Nomor registrasi : 00441

## مستخلص البحث

الاسم : سلفية سوديرمان  
رقم التسجيل : ١٩٢١٠٣٦  
الكلية : التربية و العلوم التدريسية  
القسم : تعليم معلمي المدرسة الابتدائية  
العنوان : دور معلم مادة العقيدة الأخلاقية في غرس القيم الدينية لدى تلاميذ الصف الرابع في المدرسة الابتدائية المفتاح أيونج بولانج مونجوندو

يناقش هذا البحث دور معلم مادة العقيدة الأخلاقية في غرس القيم الدينية لدى تلاميذ الصف الرابع في المدرسة الابتدائية المفتاح أيونج بولانج مونجوندو. أهداف هذا البحث هي (١) تحديد دور المعلم في غرس القيم الدينية لدى تلاميذ الصف الرابع في المدرسة الابتدائية المفتاح أيونج (٢) لتحديد المعوقات التي يواجهها المعلم في غرس القيم الدينية لدى التلاميذ.

هذا البحث هو بحث وصفي نوعي، وموضوعات هذا البحث هي ولي الصف الرابع ومدير المدرسة والتلاميذ، وطرق جمع البيانات في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق، مصادر البيانات المستخدمة في هذا البحث هي البيانات الأولية والثانوية.

وأظهرت نتائج البحث أن (١) دور معلم مادة العقيدة الأخلاقية في غرس القيم الدينية لدى تلاميذ الصف الرابع في المدرسة الابتدائية المفتاح أيونج بولانج مونجوندو هو إعطاء التلاميذ التوجيه والتحفيز وتوفير التعود الديني. (٢) عوائق معلم مادة العقيدة الأخلاقية في غرس القيم الدينية هي عدم التوازن بين بيئة المدرسة والبيئة الأسرية والمجتمعية، والتطور السريع المتزايد للعلوم والتكنولوجيا، واختلاف خلفيات التلاميذ وقلّة الوعي لدى التلاميذ لأهمية القيم الدينية وعدم كفاية المرافق والبنية التحتية المدرسية.

الكلمات المفتاحية: الدور، المعلم، القيم الدينية

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan yang berhasil menghasilkan generasi yang layak untuk masyarakat tanpa menimbulkan masalah bagi orang lain. Masyarakat dari yang paling terbelakang hingga yang paling maju mengakui bahwa pendidikan, atau guru, adalah salah satu dari banyak elemen pembentuk utama anggota masyarakat di masa depan. Pendidikan yang berhasil akan menghasilkan manusia yang baik dan layak di masyarakat, sehingga pendidikan menjadi sangat penting untuk menghasilkan generasi baru yang berkompeten dan berdaya saing.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha untuk memampukan manusia mewujudkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003. Berkenaan dengan system Pendidikan nasional, ditetapkan bahwa;

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. System Pendidikan yang baik diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan untuk hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara.<sup>2</sup>

Adapun pengertian dari Pendidikan menurut undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa yang dinamakan Pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk menjadikan manusia belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol.03. No.1 (2015).

<sup>2</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009), h.7

<sup>3</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS): Beserta Penjelasan, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 3

Pendidikan mempengaruhi orang lain untuk belajar lebih banyak.<sup>4</sup> Pendidik yang dimaksud adalah orang tua sendiri. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak harus mencakup seluruh aspek kemanusiaan, baik segi kejiwaan, fisik, intelektual maupun sosial. Pendidikan tidak boleh hanya berfokus pada satu aspek saja dengan mengabaikan yang lain. Secara bertahap, Berbagai potensi dan kecenderungan anak perlu dikembangkan secara bertahap menuju keadaan yang lebih baik.<sup>5</sup>

Terbentuknya akhlak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan nasional, sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab”.<sup>6</sup>

Selain berfungsi sebagai perantara antara pengetahuan dari sumber belajar dengan peserta didik, guru juga berfungsi sebagai pendidik di sekolah dengan mengajarkan dan mengarahkan siswa untuk berperilaku baik. Salah satu tanggung jawab utama seorang pendidik adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik di sekolah.<sup>7</sup>

Peran guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan. Terlebih lagi dimasa seperti sekarang ini dimana guru harus profesional dalam proses pembelajaran. Karena sebagai seorang pendidik peran guru sangatlah dibutuhkan dalam meningkatkan mutu dan kualitas proses belajar mengajar

---

<sup>4</sup> Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 76

<sup>5</sup> Abu Ahmadi & Nur Uhibiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.245

<sup>6</sup> Undang-Undang No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Media Wacana, Yogyakarta, 2003), h. 12.

<sup>7</sup> Siti Maemunawati dkk, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*, (Perumkapuren residence Blok F19 No. 8 Kel. Kalodran Kec. Walantaka kota serang, Banten : Penerbit 3M Media Karya, 2020). h.7

disekolah. Peran guru juga dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dengan cara guru harus bisa menyiapkan bahan ajar yang maksimal, serta membuat suasana dan situasi di dalam proses pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan. Agar apa yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan cepat oleh peserta didik.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan tempat peserta didik mendapatkan pendidikan, pembinaan dan pengetahuan lainnya. Jadi guru harus menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik dan guru juga memberikan dukungan serta motivasi kepada peserta didik agar memiliki Akhlak dan nilai Moral yang baik.

Sebagaimana yang terdapat pada firman Allah SWT dalam Q.S Al-A'raf ayat 199 yang menjelaskan tentang akhlakul karimah

حُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Terjemahnya:

“Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma’ruf, serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh”.<sup>8</sup>

Tafsir Al-A'raf Ayat 199

Tafsir Lengkap Kemenag

Dalam ayat ini Allah memerintahkan Rasul-Nya, agar berpegang teguh pada prinsip umum tentang moral dan hukum.

#### 1. Allah SWT memiliki Sikap pemaaf dan berlapang dada

Allah SWT menyuruh Rasul-Nya untuk memaafkan dan berlapang terhadap Tindakan, sikap, dan akhlak manusia. Dia juga melarang Rasul-Nya untuk meminta apa yang sangat sulit bagi manusia sehingga mereka meninggalkan agama.

---

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta Timur: Pustaka Lajnah, 2022)

## 2. Memerintahkan orang untuk berbuat Ma'ruf (baik)

Pengertian ma'ruf dalam ayat ini adalah ma'ruf. Adapun ma'ruf, itu adalah kebiasaan baik yang tidak bertentangan dengan ajaran agama islam. Dalam Al-Qur'an kata "ma'ruf" digunakan untuk menggambarkan hukum-hukum penting, seperti hukuman pemerintahan dan perkawinan. Namun, dalam konteks Masyarakat, kata ma'ruf mengacu pada adat kebiasaan dan praktik Masyarakat. Oleh karena itu, ia berbeda-beda berdasarkan perbedaan di antara negara, bangsa dan waktu. Ada beberapa ulama yang mendefinisikan ma'ruf sebagai apa yang dianggap baik jika dilakukan menurut tabiat manusia yang murni dan tidak bertentangan dengan akal sehat. Berpegang teguh pada nas-nas yang kuat dari Al-Qur'an dan sunnah adalah prinsip utama bagi kaum muslimin. Kemudian memindahkan norma dan tradisi yang ada di Masyarakat selama tidak bertentangan dengan nas agama secara jelas.

## 3. Tidak mempedulikan gangguan orang jahil

Yang dimaksud dengan orang jahil ialah orang yang terus menerus bersikap kasar dan mengganggu para nabi tanpa menyadarinya. Allah SWT memerintahkan Rasul-Nya untuk menghindari orang jahil, tidak melayani mereka, dan juga tidak membalas kekerasan mereka dengan kekerasan pula.<sup>9</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam ayat ini Rasulullah SAW, diperintahkan oleh Allah untuk memaafkan orang-orang yang telah menyakitinya dan memutuskan hubungannya, memiliki hikmah bagi kita selaku umatnya bahwasannya kita senantiasa bisa memaafkan orang-orang yang telah menyakiti kita, karena tidak sedikit di dunia ini orang-orang yang berpendidikan tinggi dan memiliki jabatan yang tinggi pula masih mengedepankan ego dan emosinya dalam menghadapi masalah, dan tidak sedikit pula dalam kekeluargaan yang memutuskan hubungan persaudaraannya hanya demi kehidupan yang belaka.

---

<sup>9</sup> Tafsir Kementerian Agama RI, (Jakarta Timur: Pustaka Lajnah,2022)

Pada lingkungan sekolah MI Al Miftah Ayong guru akidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru adalah mewujudkan peserta didik secara islami. Dalam pelajaran akidah akhlak membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman. Di lingkungan sekolah guru akidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kedalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku atau moral siswa.

Salah satu cabang pendidikan agama Islam adalah subjek Akidah Akhlak. Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan agama Islam adalah upaya untuk membangun dan mendidik siswa agar mereka dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh di masa depan. Setelah itu, pikirkan tentang tujuan yang dapat dilaksanakan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>10</sup> Dalam hal ini, pembelajaran didefinisikan sebagai proses, atau tindakan, yang memungkinkan seseorang atau makhluk hidup untuk belajar. Pembelajaran adalah proses di mana siswa berinteraksi dengan guru dan sumber belajar di lingkungan belajar. Pembelajaran dapat terjadi pada setiap waktu, keadaan, tempat, atau lingkungan, dan mencakup semua materi, termasuk materi akidah akhlak yang diajarkan di sini.<sup>11</sup>

Penanaman nilai-nilai keagamaan merupakan hal yang sangat penting yang harus diterapkan dalam setiap pembelajaran, terutama selama pendidikan keagamaan. Menurut Nurcholil Madjid, prinsip keagamaan adalah hal-hal yang harus ditanamkan pada anak-anak dan ditanamkan melalui kegiatan. Inilah yang sebenarnya menjadi inti dari pendidikan keagamaan. Nilai Aqidah, Nilai

---

<sup>10</sup> AbdulMajid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 130

<sup>11</sup> M. hidayat Ginanjar, *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Ahlak Al-Karimah Peserta Didik* (Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.12, Juli 2017) h. 7

Syari'ah, keimanan dan Nilai Akhlak termasuk nilai-nilai yang sangat penting.<sup>12</sup> Keempatnya saling berhubungan, mengatur kehidupan dan penghidupan manusia dalam segala aspek dan dimensi baik individual maupun sosial. Keempatnya merupakan ilmu Ilahi yang bersifat abadi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru akidah akhlak MI Almiftah Ayong, Kecamatan Sangtombolang, Kabupaten Bolaang Mongondow, diperoleh data tentang pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru akidah akhlak yaitu sebagai berikut: Dari hasil wawancara saya terhadap guru mengatakan bahwa peran guru akidah akhlak itu selain mengajar dia juga membina, mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik. Upaya dalam pembentukan karakter peserta didik adalah menanamkan nilai-nilai agama seperti program sholat, dan memberikan surah-surah pendek, serta memberikan pendidikan moral dan memotivasi peserta didik agar berbuat baik atau berkarakter baik. Karakter peserta didik zaman sekarang berbeda dengan zaman dulu, sekarang nilai moral peserta didik semakin menurun misalnya cara tutur kata, cara berpakaian, dan masih banyak lagi. Kenakalan yang masih sering dilakukan oleh beberapa peserta didik yaitu mencontek, makan dan minum sambil jalan, dan saling ejek satu sama lain, saya selaku guru akidah akhlak selalu memberikan nasihat tentang apa itu karakter dan bagaimana cara memiliki karakter yang baik.<sup>13</sup>

Sesuai dengan informasi yang telah disampaikan oleh Afenda D. P, Halim, selaku guru akidah akhlak di MI Al Miftah Ayong, peserta didik telah memahami materi dan telah mempraktekan nilai-nilai yang telah terkandung dalam materi tersebut. khususnya nilai-nilai keagamaan aspek ibadah dan adab.

Dari penjelasan diatas peneliti memfokuskan bagaimana Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Pada Peserta didik Kelas IV Di MI Almiftah Ayong Bolaang Mongondow. Peran yang

---

<sup>12</sup> Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta, 2000), h. 98-99

<sup>13</sup> Afenda D. P, Halim, S.Sos Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, MI Almiftah Ayong, 11 Januari 2023.

dimaksud adalah bagaimana caranya guru akidah akhlak menanamkan nilai-nilai keagamaan pada mata pelajaran akidah akhlak.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, penulis mencoba untuk mengajukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Peserta Didik Kelas IV MI Almiftah Ayong Bolaang Mongondow?
2. Apa Kendala Dalam Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Peserta Didik Kelas IV MI Almiftah Ayong Bolaang Mongondow?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan tujuan yang hendak dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menanamkan nilai keagamaan pada peserta didik kelas IV di MI Almiftah Ayong Bolaang Mongondow.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai keagamaan pada peserta didik kelas IV di MI Almiftah Ayong Bolaang Mongondow.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran islam
  - b. dapat menambah wawasan tentang peran guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menanamkan nilai keagamaan
2. Secara Praktis
  - a. Manfaat bagi siswa  
Siswa dapat memperoleh pelajaran untuk selalu mematuhi peraturan sekolah dan menanamkan nilai kebersihan di lingkungan sehari-hari.

Selain itu, ingin mengetahui lebih lanjut tentang peran guru mata pelajaran akidah akhlak dalam madrasah sebagai upaya pembinaan akhlak. Ini akan menjadi contoh bagi peneliti yang akan datang yang bekerja di dunia kependidikan.

b. Bagi Guru

Ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya peran guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menanamkan nilai keagamaan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dunia pendidikan terus berkembang dengan kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, yang memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik.

c. Bagi Pembaca

Pembaca bisa memberikan masukan yang baik tentang tenaga guru dalam meningkatkan kualitas pengajarannya. Selain itu pembaca bisa memberikan masukan yang terbaik tentang tenaga guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Hakikat Peran Guru

##### 1. Pengertian Peran

Peran adalah kegiatan yang dilakukan karena keharusan sebagai profesi dan berkaitan dengan kenyataan dan keadaan. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang diharapkan oleh orang lain sesuai dengan keadaan yang berlaku. Peran juga relatif stabil dan dipengaruhi oleh keadaan sosial di dalam dan di luar.<sup>14</sup> Peran merupakan komponen yang selalu berubah dari kedudukan (status) seseorang, termasuk fungsi dan tanggung jawab yang diberikan kepada setiap orang. Selain itu, peran harus dilaksanakan atau dilakukan sesuai dengan kondisi yang berlaku. Peran juga dapat mempengaruhi kepribadian seseorang saat mereka memainkan peran tersebut.

Peran, menurut Riyadi, didefinisikan sebagai orientasi dan konsep yang dilakukan oleh berbagai pihak di posisi sosial. Peran ini berlaku bagi individu maupun organisasi, dan dilakukan sesuai dengan harapan orang atau lingkungan tersebut.

Peran juga yaitu tuntutan yang diberikan secara terstruktur (norma-norma, harapan, tabu, serta tanggung jawab).<sup>15</sup> untuk mengenai peran, yaitu ide atau tanggung jawab seseorang dalam suatu pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh berbagai pihak, baik individu maupun bermasyarakat.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu status atau perilaku yang harus diberikan, dijalankan, dan dilaksanakan sesuai dengan standar dan kewajiban yang harus dipenuhi sesuai dengan ketentuan. Hal ini memiliki dampak pada orang lain.

---

<sup>14</sup> Fadil Yudia Fauzi, Ismail Arianto, Etin Solihatin, "Peran Guru Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik", *Jurnal PPKN UNJ Online*, Vol. 01, No.02, (2013). h.3

<sup>15</sup> Ayaron Brigitte Lantaeda, Falorence Daicy J. Lengkong, Joorie M Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 04 No. 048, (2020). h. 2

## 2. Pengertian Guru

Guru dalam bahasa Arab disebut Al-mu'allim. Tugas guru adalah memberikan pengetahuan kepada siswanya. Namun, definisi guru sudah berubah dengan cepat. Karena mereka telah memikul tanggung jawab mendidik anak-anak seperti orang tua, guru dianggap sebagai tenaga pendidik profesional.<sup>16</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) guru adalah seorang tenaga pendidik yang mata pencaharian atau pekerjaan mereka yaitu sebagai pengajar. Guru bertugas untuk mendidik, mengajar ilmu pengetahuan, membimbing, memberi penilaian serta melaksanakan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik.<sup>17</sup> Guru harus berhati-hati saat berbicara serta berperilaku. Tutar kata dan perilaku yang kurang tepat akan berdampak negatif pada tumbuh kembang peserta didik. Karena mereka bisa mencontoh perkataan dan perbuatan guru tanpa memperhitungkan benar atau salah.

Menurut Binti Maunah, ada dua definisi pendidik: definisi luas dan definisi sempit. Pendidik dalam arti luas adalah semua orang yang bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak sebelum mereka dewasa menerima bimbingan dari orang dewasa agar mereka dapat berkembang dan tumbuh secara wajar. Sementara itu, pendidik dalam arti sempit adalah orang-orang yang secara sengaja dilatih untuk menjadi guru dan dosen. Dalam jangka waktu yang relatif lama, kedua jenis guru ini dididik tentang pendidikan agar mereka memahami pengetahuan tersebut dan dapat menerapkannya secara efektif di lapangan. Pendidik ini tidak hanya belajar di perguruan tinggi sebelum diangkat menjadi guru dan dosen, tetapi mereka juga belajar selama bekerja untuk menjadi lebih profesional.

---

<sup>16</sup> Nurhidaya, "Peran Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Manado" (IAIN Manado, 2021)

<sup>17</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Jln. Prof. M. Yamin, SH. Ir. Cherry No.16 : PT Inragiri Dat Cam, Desember 2019). h.5

Di dalam Al-Qur'an, guru memiliki kedudukan istimewa yang digolongkan sebagai orang yang beruntung baik di dunia maupun di akhirat.

Ayat yang menerangkan tentang keutamaan menjadi seorang guru. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ؕ وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فآنشُرُوا فآنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berilah kelapangan dalam majelis” maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>18</sup>

Tafsir Almisbah

Quraish Shihab menyatakan bahwa ayat di atas merupakan tuntutan moral yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan oleh anggota majelis untuk menjaga keharmonisan mereka. Allah SWT berfirman, "Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu", siapa pun: "Berlapang-lapanglah", yang berarti berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memberikan tempat kepada orang lain dalam majelis-majelis, baik tempat duduk maupun bukan tempat duduk. Apabila diminta kepadamu untuk melakukan itu, maka lapangkanlah dengan suka rela untuk orang lain. Jika kamu melakukan hal-hal ini, Allah Swt akan memberi kamu kemudahan

<sup>18</sup> Kementerian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta Timur: Pustaka Lajnah, 2022)

dalam segala hal dalam hidup kamu. Selain itu, apabila dikatakan kepada seseorang: "Berdirilah kamu ke tempat yang lain, atau untuk diduduki tempatmu buat orang yang lebih layak, atau bangkitlah untuk melakukan sesuatu seperti sholat dan berjihad, maka berdirilah dan bangkitlah," Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara Anda yang menyampaikan tuntunan ini dan orang-orang yang diberi pengetahuan beberapa derajat baik di dunia maupun di akhirat. Allah Maha Mengetahui apa yang Anda lakukan saat ini dan di masa depan.<sup>19</sup>

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan tafsir di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tafsir surah Al-Mujadalah ayat 11 menekankan betapa pentingnya bagi setiap muslim untuk belajar. Allah Swt lebih menghormati orang yang beriman sekaligus berilmu daripada orang-orang yang hanya beriman. Kemuliaan orang muslim yang berilmu dan beriman menjadi lebih tinggi karena mereka melakukan amal dan mengajar orang lain dengan contoh lisan dan tulisan. Di sini dijelaskan tentang seorang guru yang diberi derajat tertinggi di sisi Allah Swt serta pengetahuan untuk digunakan untuk mengajar orang lain, terutama siswa, sesuai dengan perintah Allah Swt, agar pengetahuan yang dia miliki bermanfaat bagi semua orang. Oleh karena itu, surah ini memiliki hubungan dengan pembahasan tentang keutamaan seorang pendidik yang diberi ilmu yang mulia dan derajat yang tinggi di sisi Allah agar mereka dapat menggunakan ilmu mereka sesuai dengan perintah Allah.

### **3. Tugas Guru**

Karena tanggung jawab mulia yang dipikul oleh seorang pendidik hamper sama dan sejajar dengan tugas seorang rasul. Dilihat dari perspektif ini, tugas pendidik dianggap sebagai *warosat al-anbiya'*, yang pada hakikatnya mengemban tujuan *rahmatan lil'amin*, yaitu mengajak manusia untuk mematuhi dan mengikuti hukum Allah untuk memperoleh keselamatan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

---

<sup>19</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, (Jakarta: Lentera Hati, 2003), h.77-78

Tugas guru semakin berat karena mereka bukan hanya menyiapkan generasi yang mudah, tetapi juga mempersiapkan diri untuk kehidupan yang abadi secara individu maupun profesional. Guru harus membantu siswa untuk membentuk karakter intelektual, sosial, emosional, dan keterampilan. Untuk menjadi guru yang baik, mereka harus berkomitmen pada siswa dan proses belajar mereka, memiliki pengetahuan tentang materi yang diajarkan dan metode pembelajaran, berpikir secara sistematis dan belajar dari pengalaman, dan menjadi anggota masyarakat di lingkungan kerja mereka.<sup>20</sup>

Menurut Al-Ghazali, tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, yang kemudian diwujudkan dalam keshalehan sosial dalam masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, tugas pendidik yang paling penting adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, dan mendorong hati nurani untuk bertaqarrub kepada Allah SWT.

Dari perspektif di atas, tugas seorang pendidik adalah mendidik siswa mereka untuk beriman kepada Allah dan melaksanakan syari'at-Nya, mendidik diri mereka untuk beramal sholeh, dan mendidik masyarakat untuk saling menasehati dalam melaksanakan kebenaran, saling menasehati untuk tabah dalam menghadapi kesusahan, beribadah kepada Allah, dan menegakkan kebenaran. Pendidik tidak hanya memiliki tanggung jawab moral terhadap siswa mereka, tetapi mereka juga bertanggung jawab atas semua tugas yang mereka lakukan kepada Allah SWT.

Untuk menghindari konflik antara peran dan fungsinya, seorang pendidik harus mampu memainkan peran dan fungsinya dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Ini memungkinkan mereka untuk menempatkan kepentingan mereka sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara, dan pendidik sendiri. Antara tugas pendidik dan tugas lainnya harus ditempatkan menurut proporsinya.

---

<sup>20</sup> Said Hasan, *Profesi Dan Profesionalisme Guru*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h.15

Dalam Islam, pekerjaan sebagai pendidik dipandang sebagai tugas yang sangat mulia. Oleh karena itu, Islam menempatkan orang-orang yang beriman dan berpengetahuan di atas orang lain. Menurut Ahmad D. Marimba, dikutip dalam buku Filsafat Pendidikan Islam oleh Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, tugas utama pendidik adalah mendidik.

#### **4. Peran Guru**

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, tugas guru Guru adalah guru profesional yang bertanggung jawab untuk mengajar, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>21</sup>

Pada dasarnya, guru haruslah seseorang yang berpengalaman dalam mendidik sesuai dengan standar dan tanggung jawab yang telah ditetapkan oleh pakar pendidikan. Oleh karena itu, tidak setiap orang boleh dipekerjakan sebagai guru untuk mencapai peserta didik yang sesuai harapan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, peran guru sebagai pendidik mencakup banyak peran selain peran pendidik, dan pembimbing. Selain itu, peran guru ini akan selalu menunjukkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya dengan guru, siswa, dan staf lainnya. Dari berbagai aktivitas interaksi belajar mengajar, guru dapat dianggap sebagai bagian penting dari tugasnya. Sebagian besar waktu dan perhatian guru difokuskan pada proses belajar mengajar dan interaksi dengan siswanya, baik disadari atau tidak.

Menurut beberapa pakar, tugas yang harus dilakukan guru adalah sebagai berikut::

- a. Guru sebagai pelatih, mereka harus memberikan kesempatan terbaik bagi anak didik untuk mengembangkan metode pembelajaran mereka sendiri sesuai dengan situasi.

---

<sup>21</sup> UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

- b. Guru sebagai konselor, artinya guru harus mampu menciptakan situasi interaksi belajar mengajar di mana anak-anak melakukan perilaku belajar dalam suasana psikologis yang kondusif dan tidak ada jarak yang kaku dengan guru.
- c. Guru sebagai manajer pembelajaran, artinya guru memiliki kemandirian dan otonomi yang seluas-luasnya untuk mengelola kegiatan belajar secara keseluruhan dan mendinamiskan semua sumber penunjang pembelajaran.
- d. Guru sebagai partisipan, yang berarti bahwa guru tidak hanya berperilaku mengajar tetapi juga belajar dari interaksinya dengan siswanya.
- e. Guru sebagai pemimpin, yang berarti bahwa guru diharapkan mampu mendorong orang lain untuk melakukan perilaku menuju tujuan bersama.
- f. Guru sebagai panutan, yang berarti bahwa guru benar-benar menjadi contoh dalam perilaku dan kebiasaan baik di luar maupun dalam proses pembelajaran yang dilapangan.
- g. Guru sebagai pembelajar, yang berarti guru terus belajar untuk memperkuat kemampuan mereka dan meningkatkan kualitas profesional mereka.
- h. Tugas guru sebagai pengarang berarti guru harus selalu kreatif dan inovatif dalam membuat berbagai karya untuk memenuhi tanggung jawab profesional mereka.<sup>22</sup>

Selain itu, tanggung jawab guru akidah akhlak terkait dengan peran guru agama di sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Guru akidah akhlak sebagai pembimbing agama bagi anak didik atas dasar tanggung jawab, kasih sayang, dan keikhlasan guru. Guru agama mempunyai peran yang sangat penting bagi anak didik untuk belajar, mempelajari, mendidik, dan membina mereka sepanjang hidup mereka. Seorang guru harus tidak segan-segan memberikan nasehat-nasehat kepada anak didiknya tentang nilai-nilai akhlak yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>22</sup> Surya, Muhammad, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung, 2013), h. 185

- b. Seorang guru akidah dan akhlak sebagai teladan bagi anak didiknya:  
Seorang guru harus selalu menjadi teladan dan pusat perhatian bagi anak didiknya. Ini sangat penting karena seorang guru berfungsi sebagai suri tauladan bagi anak didiknya. Seorang guru agama akan lebih mudah berinteraksi dengan anak didiknya jika dia dapat berdiri sebagai contoh yang baik. Jika seorang guru telah menunjukkan kepercayaan sebagai contoh yang baik, maka anak didik akan mengikutinya, bahkan jika mereka tidak diberitahu.
- c. Guru akidah akhlak sebagai orang tua kedua bagi anaknya akan berhasil melaksanakan tugasnya jika mereka menyayangi dan bertanggung jawab terhadap muridnya sebagaimana terhadap anaknya sendiri. Guru tidak hanya harus mengajar tetapi juga berperan sebagai orang tua, jika setiap orang tua mempertimbangkan nasib anaknya agar kelak menjadi orang yang sukses, berguna bagi negara, bangsa, dan dunia secara keseluruhan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa dalam ruang lingkup proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan lembaga formal. Seorang guru juga sangat berperan dalam mendidik anak didiknya, tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga mampu memotivasi dan mengatur kelas, sehingga anak didik yang didiknya menjadi orang yang diharapkan bangsa. Untuk menjadi seorang guru, seorang guru harus memiliki keahlian yang telah dilatih secara menyeluruh. Kematangan seorang guru dalam memperluas karirnya Terlihat dari bagaimana dia melakukan tugas dan tanggung jawabnya di lapangan atau selama proses pembelajaran. Tugas dan tanggung jawab ini tidak hanya berkaitan dengan siswa di kelas, tetapi juga dengan semua hal yang dapat dilakukan siswa untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

## **B. Metode Pendidikan Islami**

### **1. Metode Keteladanan (Uswatun Hasanah)**

Keteladanan mendorong metode yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik. karena siswa (terutama siswa usia

dasar dan menengah) umumnya cenderung meneladani atau meniru gurunya. Karena siswa secara psikologis sering meniru hal-hal baik dan bahkan yang buruk.<sup>23</sup>

Menurut Abuddin Nata, “dalam Al-Qur’an kata teladan diproyeksikan dengan kata uswah yang kemudian diberi sifat hasanah yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan uswatun hasanah yang artinya teladan yang baik.”<sup>24</sup>

Sungguh Allah Swt telah menjadikan Rasul-Nya sebagai teladan bagi setiap orang muslim, baik orang-orang yang ada pada masanya, maupun orang-orang yang ada setelahnya.

## **2. Metode Pembiasaan**

Metode pembiasaan ini berkaitan dengan pengalaman karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan dan inti kebiasaan adalah pengulangan.

Oleh karena itu, para pakar berpendapat bahwa teknik ini sangat efektif dalam membangun kepribadian dan karakter anak. Jika orang tua membuat anak-anaknya kebiasaan bangun pagi, mereka akan menjadi kebiasaan untuk bangun pagi.<sup>25</sup>

Sebagaimana diungkapkan oleh Abuddin Nata, Al-Qur’an berusaha menciptakan kebiasaan yang baik ini melalui dua cara:

- a. Melalui bimbingan dan latihan
- b. Melalui pengamatan aturan-aturan Tuhan yang terdapat di alam raya yang bentuknya amat teratur.

## **3. Metode Nasehat**

Selama proses pendidikan, orang tua, guru, dan da’i sering menggunakan metode ini terhadap anak atau peserta didik mereka. Kata-kata

---

<sup>23</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 265

<sup>24</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Penerbit Gaya Media Pratama, 2005), h. 147.

<sup>25</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 267.

yang didengar dapat mempengaruhi jiwa. Karena bawaan biasanya tidak tetap, kata-kata harus diulang. Jadi, nasehat saja tidak cukup dalam pendidikan jika tidak disertai dengan teladan dan perantara yang memungkinkan teladan diikuti. Nasehat yang jelas dan dapat dipegangi adalah nasehat yang dapat mengikat perasaan anda agar tidak jatuh dan mati.<sup>26</sup>

#### 4. Metode Hukuman

Metode ini membutuhkan pujian dan penghargaan. Penghargaan, juga dikenal sebagai penghargaan atau targhib, dan hukuman, juga dikenal sebagai hukuman atau tarhib, ada dua jenis imbalan atau respons terhadap orang lain. Jika terpaksa atau tidak ada pilihan lain, hukuman dapat digunakan untuk mendidik.

Agama Islam memberi arahan dalam memberi hukuman terhadap anak atau peserta didik, hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Lemah lembut dan penyayang.
- b. Jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri anak atau orang yang kita hukum.
- c. Jangan sampai merendahkan derajat dan martabat orang bersangkutan, misalnya dengan menghina atau mencaci maki mereka di depan orang lain.
- d. Jangan menyakiti secara fisik, misalnya menampar mukanya atau menarik kerah bajunya dan sebagainya.
- e. Berusaha untuk mengubah tingkah lakunya yang buruk. Kita memberikan hukuman karena anak atau siswa berperilaku buruk.<sup>27</sup>

maka dari itu metode hukuman merupakan metode terakhir yang digunakan pendidik dalam mendidik. Begitu mulianya Islam karena mendahulukan nasihat, keteladanan barulah hukuman.

---

<sup>26</sup> Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung 1993), h. 334.

<sup>27</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), h. 21.

## C. Nilai Keagamaan

### 1. Hakikat Penanaman Nilai Keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "penanaman" dapat didefinisikan sebagai proses, cara, atau perbuatan menanam, menanami, atau menanamkan. "Penanaman" berasal dari kata "tanam", yang berarti menabur benih, dan etimologinya menjadi lebih jelas ketika kita mengubahnya menjadi "penanaman", yang berarti proses, cara, atau perbuatan menanam, menanami, atau menanamkan.<sup>28</sup>

Di sini, penanaman nilai-nilai agama dimaksudkan sebagai tindakan atau metode. Posisi nilai tindakan tidak berdiri sendiri, karena sangat berbeda dengan perbedaan antara nilai dan fakta. Nilai adalah sesuatu yang diinginkan seseorang sehingga memotivasi tindakan. Nilai-nilai berbeda mengatur tindakan, seperti ketika seorang petani mencangkul lahan sawahnya, seorang guru membuat rencana pengajaran, atau seorang ilmuwan tengah menulis buku. Dengan kata lain, nilai yang sebenarnya hanya dapat muncul ketika dilaksanakan dalam bentuk tindakan.<sup>29</sup>

Nilai menurut Gordon Alport, sebagaimana dikutip Mulyana, nilai adalah keyakinan yang mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan pilihannya.<sup>30</sup>

Nilai dapat dilihat dari dua prespektif: etimologis (harga atau derajat).<sup>31</sup> Sedangkan dari segi terminologi perlu ditekankan bahwa nilai adalah kualitas empiris yang tampaknya tidak dapat dijelaskan.<sup>32</sup> Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa tenaga kependidikan memiliki moral kerja dan ilmiah sehingga mereka dapat melaksanakan tanggung jawab mereka dengan baik.

---

<sup>28</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h.1134.

<sup>29</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 14

<sup>30</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, ... h. 9.

<sup>31</sup> JS Badudu, Sutan Muhammad Zain, *kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Sinar Harapan, 1996), h. 944.

<sup>32</sup> Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung 2004), h. 69

Nilai Illahiyah adalah sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia, kata Zayadi. Nilai yang terkait dengan ketuhanan disebut nilai ilahiyah, atau *hablum minallah*, di mana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Nilai keagamaan menjadi bagian penting dari kegiatan pendidikan. Nilai-nilai terpenting adalah:

- a. Iman, merupakan sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah Swt
- b. Islam, merupakan kelanjutan iman, dan sikap pasrah kepada-Nya dengan menyakini bahwa segala sesuatu yang datang dari Tuhan mengandung hikmah kebaikan dan sikap pasrah kepada-Nya
- c. Ihsan, merupakan kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa ada bersama kita dimanapun kita berada.
- d. Taqwa, merupakan sikap menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah
- e. Ikhlas, yang berarti bertindak dan berbuat dengan benar tanpa pamrih semata-mata untuk mendapatkan ridho Allah
- f. Tawakal, yang berarti senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada Allah;
- g. Syukur, yang berarti berterima kasih atas nikmat dan karunia yang diberikan kepadanya; dan
- h. Sabar, merupakan sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan tujuan hidup adalah Allah.<sup>33</sup>

Nilai insaniyah adalah hasil dari budaya, yaitu nilai yang berasal dari kebudayaan individu atau kelompok.

nilai yang berkaitan dengan sesama manusia, atau *hablumminannas*, yang mencakup moralitas. Nilai insaniyah mencakup prinsip-prinsip berikut:

- a. Sifat Al-Rahim, yaitu menunjukkan rasa kasih sayang kepada sesama manusia
- b. Al-ukwah, yang menunjukkan semangat persaudaraan

---

<sup>33</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 94

- c. Al-musawah, yang menunjukkan bahwa martabat dan harkat semua orang sama
- d. Al-'adl, menunjukkan wawasan yang seimbang
- e. Husnu Al-adzan, yang menunjukkan berbaik sangka pada sesama manusia
- f. Al-tawadlu, berarti sikap rendah hati
- g. Al-wafa, berarti tepat janji
- h. Insyirah, lapang dada
- i. Al-amanah, bisa dipercaya
- j. Iffah atau ta'aruf, yaitu penuh harga diri, tetapi tidak sombong tetap rendah hati
- k. Qawamiyah, sikap tidak boros
- l. Al-munfiqun, yaitu sikap kaum yang beriman yang memiliki kesediaan yang sangat ingin membantu sesama manusia.<sup>34</sup>

Didasarkan pada nilai-nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Islami harus ada dalam setiap tingkah laku manusia, yang pada dasarnya berasal dari Al-Quran dan Sunnah, dan harus senantiasa ditunjukkan oleh setiap orang dalam hal-hal kecil dan besar dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, orang-orang akan menjadi manusia utama dan berbudi mulia.

## **2. Aspek Nilai Keagamaan**

Nilai-nilai keagamaan adalah sumber utama dari praktik kebaikan ini; namun, unsur atau nilai-nilai lain, selain nilai-nilai keagamaan, juga memiliki dampak yang signifikan. Menurut nilai keagamaan, tempat ibadah penting. Bagi orang Islam, masjid adalah tempat ibadah untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.<sup>35</sup> Jadi, seorang guru harus berusaha menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswanya, baik melalui pemikiran, kata-kata, maupun

---

<sup>34</sup> Ana Nupitasari, *Penanaman karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan peserta didik di SDI Miftakhul Huda Tulungagung*, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2019), h,32

<sup>35</sup> Risalwan Haby Lubis, *Spiritualitas Bencana Konteks Pengetahuan Lokal Dalam Penanggulangan Bencana*, (Depok: LKPS, 2019), h.233

tindakan yang mencerminkan rasa taat kepada Tuhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan adalah proses membuat siswa menjadi individu yang baik yang memiliki keyakinan agama.

Sebelum menerapkan nilai-nilai agama, penting untuk memahami ajarannya, yang terdiri dari tiga hal utama:<sup>36</sup>

- a. Iman, Kata "iman" berasal dari bentuk Masdar dari kata kerja arab, "fi'il", yang berarti "amana-yu'minu-imaan", yang berarti "percaya, tunduk, tentram, dan tenang." membenarkan dengan hati, berbicara dengan lisan, dan bertindak adalah tiga bagian dari iman. Iman adalah kepercayaan yang meresap ke dalam hati dengan penuh keyakinan, tanpa keraguan, dan memengaruhi pandangan hidup dan tindakan sehari-hari. Pertanyaan utama tentang aqidah Islam berkisar pada prinsip-prinsip yang terkandung dalam rukun iman, yaitu:
  - 1) Iman kepada Allah
  - 2) Iman kepada malaikat Allah
  - 3) Iman kepada kitab-kitab Allah
  - 4) Iman kepada rosul Allah
  - 5) Iman kepada hari akhir
  - 6) Iman kepada qada dan qadar.
- b. Islam, Nama Islam berasal dari kata "sejahtera, tidak cacat, selamat". Salah satu definisi Islam adalah taat, patuh, dan berserah diri kepada Allah. Menurut istilah, pengertian islam adalah sikap penyerahan diri (kepasrahan, ketundukan, dan kepatuhan) seorang hamba kepada tuhanNya dengan secara konsisten mematuhi perintahnya dan menghindari larangannya untuk mencapai kedamaian dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat. Islam tidak dapat lepas dari unsur-unsur yang membentuknya, yaitu rukun-rukunnya, berupa rukun islam yaitu:

---

<sup>36</sup> Nur Hadi, *Islam Iman dan Ihsan dalam kitab Matan Arba'in An-Nawawi: studi materi pembelajaran pendidikan islam dalam perspektif Hadist Nabi SAW*, (Riau: Jurnal Intelektual, vol.9, No.1, 2019), h.1 & 5

- 1) Syahadat
  - 2) Sholat
  - 3) Zakat
  - 4) Puasa di bulan ramadhan
  - 5) Haji (bagi yang mampu)
- c. Ihsan, Kata ihsan berasal dari bahasa arab dari kata kerja (fi'il) yang artinya perbuatan baik. Para ulama menggolongkan ihsan menjadi empat bagian yaitu:
- 1) Ihsan kepada Allah
  - 2) Ihsan kepada diri sendiri
  - 3) Ihsan kepada sesama manusia
  - 4) Ihsan kepada sesama makhluk

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan kehidupan dan karakter manusia, terutama bagi siswa yang perlu mendapatkan bimbingan agama. Untuk membuat pembentukan karakter manusia sesuai dengan ajaran Islam lebih mudah, nilai-nilai agama islam harus ditanamkan dalam diri kita. Keagamaan memiliki empat komponen, yaitu:

#### **a. Nilai Keimanan**

Nilai ialah prinsip atau hakikat yang menentukan harga, nilai, dan makna sesuatu. Nilai juga disebut sebagai daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna untuk memutuskan untuk melakukan apa yang ingin dilakukan. Nilai memiliki dua aspek: intelektual dan emosional. Kedua aspek ini menentukan nilai dan peran mereka dalam kehidupan. Dalam kasus di mana suatu tindakan diberi makna, aspek intelektual lebih penting daripada aspek emosional. Kombinasi seperti itu disebut norma atau prinsip. Hal-hal seperti kasih sayang, pemaaf, sabar, dan sebagainya adalah norma atau prinsip dalam konteks dimensi emosional dan terlihat dalam tindakan atau cara berpikir seseorang.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Hamdani, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h.145-146

Kata iman berasal dari bahasa Arab yaitu *amana* yang artinya aman. Maksudnya manusia yang beriman memiliki perasaan aman karena yakin selalu dilindungi Allah Swt. Definisi iman ialah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lisan, dan diwujudkan oleh amal perbuatan.<sup>38</sup>

Nilai-nilai keimanan harus mulai diperkenalkan kepada anak dengan cara:

- 1) Memperkenalkan Allah SWT dan rasul-nya.
- 2) Memberikan gambaran tentang siapa pencipta alam raya ini melalui kisah-kisah teladan.
- 3) Memperkenalkan kemahaagungan Allah swt.

#### **b. Nilai Akidah**

"Akidah" berasal dari kata "ikatan". Akidah, setelah didefinisikan sebagai kata, berarti perjanjian yang kuat dan teguh yang tertanam di dalam hati yang paling dalam. Akibatnya, akidah adalah urusan yang harus diyakini benar oleh hati, menenteramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tanpa keraguan.

Selanjutnya, keyakinan itu harus ditanamkan dalam hati sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang diniatkan untuk beribadah kepada Allah dan memiliki nilai ibadah. Dengan keyakinan ini, seseorang akan selalu berada di bawah pengawasan Allah semata-mata, dan tindakan yang tidak disukai Allah akan selalu dihindari.<sup>39</sup>

Menurut Abdul Halim Nipin diantara beberapa hal yang perlu ditanamkan pada anak yang berkenaan dengan akidah adalah:

- 1) Membaca kalimat tauhid atau mengucapkan dua kalimat Syahadat
- 2) Menanamkan nilai kecintaan kepada Allah dan Rasulnya.

---

<sup>38</sup> Novan Adri Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h.24

<sup>39</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 124

### c. Nilai Akhlak

Kata "akhlak" berasal dari kata "khuluq" dan jama'nya "akhlāq", yang berarti budi pekerti, etika, atau moralitas. Dengan cara yang sama, kata "khuluq" memiliki kesesuaian dengan kata "khilq", tetapi khilq adalah perangai manusia dari luar (jasmani), sedangkan khuluq adalah perangai manusia dari dalam (ruhaniah).<sup>40</sup> Akhlaq adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan tindakan tanpa berpikir dan mempertimbangkan terlebih dahulu.<sup>41</sup> Dalam kitabnya Ihyā' "Ulūm al-dīn", Imam Ghazali mengatakan bahwa akhlaq adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang muncul dari perbuatan tanpa pemikiran atau pertimbangan.<sup>42</sup>

Ada dua jenis akhlak: akhlak terpuji (akhlaqul Mahmudah) dan akhlak tercela (akhlaqul Madzmumah). Akhlak terpuji didasarkan pada ajaran Islam dan tidak dipengaruhi oleh hawa nafsu yang mendorong kita untuk melakukan hal-hal yang tidak baik, yang merugikan orang lain dan diri kita sendiri. Sementara itu, menurut obyek dan sasarannya, akhlak dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Akhlak kepada Allah, meliputi beribadah kepada Allah, berdzikir, berdoa, tawakal, dan tawadhu (rendah hati) kepada Allah.
- 2) Akhlak kepada manusia, meliputi akhlak kepada Rasulullah, orang tua, diri sendiri, keluarga, tetangga, dan akhlak kepada masyarakat.
- 3) Akhlak kepada lingkungan hidup, seperti memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam, terutama hewani dan nabati.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup> Abdullah bin 'Abdil Hamid al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005) h. 243

<sup>41</sup> Departemen Agama, *Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Departemen Agama, 2003), h. 151

<sup>42</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 151

<sup>43</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 153

#### **d. Nilai Ibadah**

Ibadah berasal dari kata "mengabdikan", yang berarti "menghamba". Nilai utama ajaran Islam adalah mengabdikan diri atau menghambakan diri kepada Allah. Tujuan utama dari mengabdikan diri kepada Allah adalah untuk mendapatkan ridho-Nya. Teori ini didasarkan pada perintah Allah untuk memperhatikan kehidupan akhirat setiap saat sambil menghindari kehidupan dunia. Ada dua jenis ibadah dalam Islam: ibadah mahdoh, yang berarti berhubungan langsung dengan Allah; dan ibadah ghiru mahdoh, yang berarti berhubungan dengan orang lain.

Aspek ibadah ini tidak hanya memiliki manfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang paling utama berfungsi sebagai bukti bahwa manusia telah mematuhi perintah Allah. Oleh karena itu, aspek ibadah ini dapat dianggap sebagai alat yang dapat digunakan oleh manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperbaiki akhlak mereka.<sup>44</sup>

Menurut Yusuf Anwar nilai-nilai ibadah arus mulai diperkenalkan kepada anak dengan cara:

- 1) Mengajarkan Al-Qur'an
- 2) Mengajarkan Sholat
- 3) Mengajarkan Puasa
- 4) Mengajarkan Zakat
- 5) Mengajarkan haji.

### **3. Tujuan Penanaman Nilai-nilai Agama**

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau kegiatan selesai. Karena pendidikan merupakan usaha dan kegiatan yang dilakukan melalui tahap-tahap dan tingkatan, tujuan pendidikan merupakan bagian integral dari kepribadian seseorang, berkaitan dengan semua aspek kehidupannya.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), h. 28.

<sup>45</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 29.

Setiap tindakan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam harus memiliki tujuan. Secara umum, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan pengamalan peserta tentang agama Islam sehingga mereka menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara mereka.

Salah satu dari beberapa dimensi yang dimaksudkan untuk ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
- d. Dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasikan oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Secara khusus tujuan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Meletakkan dasar keimanan
- b. Meletakkan dasar-dasar kepribadian/budi pekerti yang terpuji
- c. Meletakkan kebiasaan beribadah sesuai dengan kemampuan anak.

Untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak-anak, guru harus melihat dan mempertimbangkan usia, fisik, dan psikis anak-anak. Pada usia empat hingga enam tahun, perkembangan fisik dan psikis anak berkorelasi dengan perkembangan usia mereka.

Dari informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menanamkan nilai-nilai agama Islam adalah untuk memberikan ajaran-ajaran Islam kepada anak-anak untuk digunakan sebagai pedoman hidup. Dengan harapan bahwa potensinya dapat berkembang dan terbina dengan sempurna sehingga anak-anak akan memiliki fondasi agama yang teguh di masa depan.

Setiap orang diarahkan untuk membangun perspektif yang positif tentang kecerdasan, kemampuan kreatif, dan keluhuran budi pekerti. Dengan pendidikan, diharapkan setiap siswa memiliki kemampuan individual yang tinggi untuk mengembangkan nilai-nilai positif.

Semua orang diminta oleh Allah SWT untuk memeluk agama Islam sepenuhnya. Ajaran Islam diberikan kepada manusia sebagai petunjuk ke jalan yang lurus untuk melaksanakan tugas dan tujuan hidup ini<sup>46</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan penanaman nilai-nilai agama adalah untuk memberikan ajaran Islam sebagai bekal bagi anak-anak untuk digunakan sebagai pedoman dalam hidup mereka. Tujuannya adalah agar anak-anak dapat mengembangkan dan membina potensi mereka secara menyeluruh sehingga pada akhirnya mereka akan memiliki fondasi agama yang kokoh.

#### **D. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Penelitian pertama, oleh Siti Bandiah (2020) “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moralitas Siswa SMP Aisyiyah Curup”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dengan hasil penelitian yakni Usaha yang dilakukan guru terutama guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai moral siswa di SMP Aisyiyah Curup adalah dengan pembinaan, pembiasaan, pengarahan, nasehat, teguran, ketauladanan yang akan membentuk moral dan akhlak siswa agar siswa dapat berperilaku terpuji dan dapat dicerminkan dalam perilaku yang baik.<sup>47</sup>

Penelitian kedua, oleh Ayu Parasnia (2018) “Penanaman Nilai-Nilai Agama Dalam Pendidikan Model Full-Day School Di Smp Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yaitu pendidikan anak melalui nasihat sangat berpengaruh terhadap akidah, akhlak dan ibadah

---

<sup>46</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), h. 14.

<sup>47</sup> Siti Bandiyah, *Peran Guru Aqidah Akhlaq Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moralitas Siswa SMP Aisyiyah Curup*, 2020

pada anak. Hal ini disebabkan karena ada yang mengarahkan anak kepada nilai-nilai agama yang baik terhadapnya.<sup>48</sup>

Penelitian ketiga, oleh Setiaji Rahardjo (2016) “Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Usia Dini”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dengan hasil yaitu dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini harus menggunakan metode tanya jawab, agar peserta didik dapat terbuka sehingga terbiasa berkata jujur dan sopan kepada siapapun yang ditemuinya.<sup>49</sup>

**Tabel 2.1**

**Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Peran Guru Akidah Akhlaq Dalam Menanamkan Nilai-nilai Moralitas Siswa SMP Aisyiyah Curup	a. Menggunakan metode penelitian kualitatif	Lokasi penelitian : SMP Aisyiyah Curup
2	Penanaman Nilai-nilai Agama Dalam Pendidikan Model Full-Day School Di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	a. Peran guru dalam menanamkan nilai keagamaan pada siswa b. Menggunakan metode penelitian kualitatif	Lokasi penelitian : SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
3	Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Usia Dini	a. Peran guru dalam menanamkan nilai keagamaan pada siswa b. Menggunakan metode penelitian kualitatif	Lokasi penelitian : Anak Usia Dini

<sup>48</sup> Ayu Parasnia, *Penanaman Nilai-nilai Agama Dalam Pendidikan Model Full-Day School Di Smp Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto*, 2018

<sup>49</sup> Setiaji Rahardjo, *Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Usia Dini*. 2016

Dilihat dari data diatas maka peneliti memiliki fokus yang berbeda dengan peneliti sebelumnya, peneliti sebelumnya membahas tentang menanamkan nilai-nilai moralitas siswa, penanaman nilai-nilai agama, penanaman nilai-nilai agama Islam pada usia dini, sementara peneliti membahas tentang menanamkan nilai keagamaan pada peserta didik. Jadi judul yang saya angkat adalah **“Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Peserta Didik Kelas IV MI Almiftah Ayong Bolaang Mongondow”**.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan bagian-bagian pembahasan sebagai berikut: (1) Jenis dan pendekatan penelitian (2) Lokasi penelitian (3) Sumber data (4) Subjek dan objek penelitian (5) Teknik Pengumpulan Data (6) Teknik analisis data (7) pengecekan keabsahan data (8) Tahap-tahap penelitian.

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian jenis ini adalah jenis penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, kejadian, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, dan persepsi pemikiran individu atau kelompok.<sup>50</sup> Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan MI Al Miftah Ayong.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu perilaku nyata dan ucapan narasumber. Penulis dapat memperoleh data penelitian kualitatif dari lapangan, baik dari wawancara lisan maupun dokumen tertulis. Penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara untuk menemukan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti dengan mengambil data dari dokumen maupun melalui proses lain, seperti observasi dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif, yang berarti penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena saat ini, baik yang berasal dari rekayasa manusia maupun yang berasal dari alam.<sup>51</sup>

##### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian skripsi saya yang dilaksanakan di MI Al Miftah Ayong. Terletak di Desa Ayong, Kecamatan Sangtombolang, Kabupaten Bolaang Mongondow.

---

<sup>50</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 67

<sup>51</sup> S. Margono *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta 2010), h.72

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah “Subyek dan Obyek dari mana data tersebut dapat diperoleh” yaitu dari MI Al Miftah Ayong. Pengertian sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subyek dari mana data diperoleh. Dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah faktor yang paling penting dalam penentuan metode pengumpulan data. Untuk mengetahui dari mana sumber data tersebut yaitu terdiri dari:

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan sumber data penulisan yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) dengan melakukan Observasi dan Wawancara. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru akidah akhlak, dan siswa kelas IV.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data penulisan yang diperoleh penulis secara tidak langsung atau melalui dokumen-dokumen/arsip-arsip melalui dinas-dinas tertentu seperti buku-buku, majalah, koran, dan dokumen-dokumen lainya yang relevan.

### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek dalam penelitian ini adalah:**

- a. Kepala Sekolah MI Al Miftah Ayong, Sebagai subjek yang akan diamati untuk mengetahui sejauh mana strategi kepemimpinan. Sehingga dapat dijadikan sumber dalam strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan kesiswaan.
- b. Guru akidah akhlak MI Almiftah Ayong, sebagai subjek yang akan diamati untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru Akidah Akhlak dalam melakukan penanaman nilai-nilai keagamaan.
- c. Peserta didik kelas IV MI Almiftah Ayong, sebagai subjek yang akan diamati untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.

2. Objek dalam penelitian ini yaitu peran guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menanamkan nilai keagamaan pada peserta didik kelas IV MI.

### **E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai Seting, Berbagai Sumber, Dan berbagai Cara.<sup>52</sup>

#### **1. Observasi**

Observasi adalah sebuah kegiatan yang direncanakan dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku atau jalannya sebuah sistem serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Sedangkan jenis pengamatan yang dilakukan adalah dengan cara peneliti datang ketempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>53</sup> Dengan kata lain, peneliti hanya mengamati proses pembelajaran saja dan tidak terlibat langsung.

#### **2. Interview/wawancara**

Interview atau wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif.<sup>54</sup>

Dalam penelitian dilakukan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang tentang informasi apa yang akan diperoleh.<sup>55</sup> Adapun yang menjadi

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), h. 224

<sup>53</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2010), h. 335

<sup>54</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (jakarta: Bumi Aksara, 2017), h.160

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.233

informan dalam wawancara yaitu kepala sekolah, guru akidah akhlak, dan siswa kelas IV.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan penulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalil dan hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumentasi juga digunakan untuk menunjang perlengkapan data lainnya seperti pengambilan gambar atau video.<sup>56</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, Mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dengan apa yang dipelajari, dan memusatkan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>57</sup>

Analisis data yang digunakan dalam mengelolah data yang terkumpul adalah dengan analisis kualitatif “ analisis kualitatif ini lebih bersifat induktif yaitu peneliti ini mulai dari fakta empiris, bukan dari deduksi teori, sehingga penelitian ini terjun langsung kelapangan untuk mengamati, mempelajari, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari apa yang telah di observasi pada sekolah tersebut.

Teknik ini menggunakan model Miles dan huberman. Pada model ini analisis data dibagi kedalam 3 tahap yaitu: (1) pengumpulan data (2) reduksi data (3) Verifikasi<sup>58</sup>

## G. Pengecekan Keabsahan Data/temuan

Supaya data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan memiliki keakuratan yang maksimal, maka peneliti melakukan usaha sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung 2010), h. 38

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2018), h.248

<sup>58</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.210-211

### 1. Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, trianggulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan dengan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

## **H. Tahap-tahap penelitian**

Dalam tahap ini penulis mengolongkan 3 tahapan yaitu:

1. Tahap perencanaan
  - a. Penentuan atau Pemilihan masalah
  - b. Untuk mengecek layaknya penelitian yang diadakan
  - c. Perumusan atau intifikasi masalah
  - d. Telaah kepustakaan
  - e. Pemilihan metode penelitian
  - f. Konsultasi
  - g. Pembuatan instrument.
2. Tahap pelaksanaan
  - a. Pengumpulan data
  - b. Pengolahan data
  - c. Analisan data
  - d. Analisa hasil

### 3. Tahap penulisan laporan

Dalam tahap penulisan laporan ini penulis menggunakan format skripsi orang atau pedoman penulisan karya ilmiah yang diberlakukan oleh Institut Agama Islam Negeri (Iain) Manado.

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

**A. Deskripsi Data Umum**

**1. Profil dan Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Almiftah Ayong**

Untuk mengetahui keresmian madrasah itu dapat dilihat dari identitas profil madrasah tersebut. Dan MI Almiftah Ayong merupakan madrasah yang resmi dan diakui oleh pemerintah setempat. Untuk mengetahui profil MI Almiftah ayong dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1**

**Profil MI Almiftah Ayong**

Nama Madrasah	Madrasah Ibtidaiyah Almiftah ayong
Alamat	Jl. Trans Sulawesi
Kecamatan	Sangtombolang
Kabupaten	Bolaang Mongondow
No. Telp/Hp	081280718645
Kode Pos	95756
NPWP Madrasah	-
NSM	111271010016
NPSN	69881974
Tahun Didiriks	2011
Tahun Beroperasi	2012
Jenjang Akreditasi	C
Waktu Belajar	Pagi

Madrasah Ibtidaiyah Almiftah ayong berada di tengah-tengah masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan sarana pendidikan yang berkualitas dan terjangkau berbasis agama. Madrasah ini juga mudah dijangkau dan berdekatan dengan pemukiman masyarakat desa ayong.

## **2. Sejarah Berdirinya MI Almiftah Ayong**

Dalam meningkatkan sumber daya manusia, pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam menentukan terjadinya perkembangan dan kelanjutan kehidupan bangsa. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pemberdayaan semua komponen pendidikan di sekolah serta peningkatan fasilitas dan pendanaan merupakan suatu keharusan. Oleh sebab itu MI Almiftah Ayong dalam kaitan dengan peningkatan mutu pendidikan.<sup>59</sup>

“MI Almiftah Ayong adalah salah satu pendidikan agama yang memiliki komitmen pada penerapan keimanan dan ketakwaan terhadap agama islam. MI Almiftah berdiri pada tahun 2012. Keberadaan MI Almiftah Ayong Beralamat di Desa Ayong, Kecamatan Ssangtombolang, Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara”.

MI Almiftah Ayong dilihat dari sejarah singkatnya bahwa MI Almiftah merupakan madrasah yang didirikan oleh Yayasan Ulul Albab Ayong, melalui yayasan ini berfokus pada pendidikan dan dakwah. Penanaman MI Almiftah Ayong diambil dari nama anak kedua putri dari Ketua Yayasan Ulul Albab Bapak Jamal Dudego, S. Ag. M.Pd, yaitu Almiftah Hi. Ali Dudego, menurut sejarah lain mengatakan.

“MI Almiftah Ayong adalah madrasah yang ketiga didirikan oleh yayasan Ulul Albab di ayong yang sebelumnya ada dua madrasah yang sudah berdiri yaitu MA Ulul Albab yang berdiri pada tahun 2006, MTS Almisbah Ayong yang berdiri pada tahun 2011 penanamannya diambil dari nama

---

<sup>59</sup> Sukarto Mooduto, S.Pd.I Kepala Madrasah, Wawancara 30 Maret 2023, di MI Almiftah Ayong

putra pertama Bapak Jamal Dudego, S.Ag, M.Pd yaitu Almisbah Hi. Ali Dudego”.<sup>60</sup>

Tujuan MI Almiftah Ayong adalah untuk mendidik manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, menghayati dan mengamalkan agama, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, dan bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

MI Almiftah Ayong sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis agama islam. Perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid dan masyarakat dalam merumuskan visi madrasah, MI Almiftah juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat, MI Almiftah ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi.

“Terwujudnya Peserta Didik Cerdas, Kreatif, dan Inovatif Serta Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa”.<sup>61</sup>

- a. Unggul dalam proses pembelajaran
- b. Unggul dalam kelulusan
- c. Unggul dalam pembinaan keagamaan
- d. Unggul dalam sumber daya manusia
- e. Unggul dalam kelembagaan dan manajemen madrasah
- f. Unggul dalam pembinaan kegamaan islam
- g. Unggul dalam penggalangan pembiayaan madrasah
- h. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- i. Unggul dalam disiplin dan percaya diri
- j. Mendapat kepercayaan masyarakat.

---

<sup>60</sup> Sukarto Mooduto, S.Pd.I Kepala Madrasah, Wawancara 30 Maret 2023, di MI Almiftah Ayong

<sup>61</sup> Sukarto Mooduto, S.Pd.I Kepala Madrasah, Wawancara 30 Maret 2023, di MI Almiftah Ayong

### 3. Visi dan Misi MI Almiftah Ayong

#### a. Visi

Tercipta madrasah berkualitas, berprestasi dan bebas buta huruf baca tulis al-qur'an.

#### b. Misi

- 1) Menyiapkan media pembelajaran
- 2) Meningkatkan kegiatan PBM
- 3) Menyiapkan sarana prasarana madrasah
- 4) Menyiapkan sarana olahraga
- 5) Menyiapkan tenaga pendidikan yang kualitatif

### 4. Keadaan Peserta Didik dan Guru MI Almiftah Ayong

Rata-rata peserta didik dan guru di MI Almiftah ayong berasal dari desa Ayong sendiri. Adapun perkembangan peserta didik di MI Almiftah Ayong khususnya kelas IV dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.2**

**Daftar Siswa Kelas IV MI Almiftah Ayong**

No	TAHUN	L	P	JUMLAH
1	2020-2021	6	2	8
2	2021-2022	4	3	8
3	2022-2023	5	2	7

Sumber : Tata Usaha (TU) MI Almiftah Ayong

Berdasarkan tabel diatas jumlah peserta didik di MI Almiftah Ayong kelas IV tahun ajaran 2020-2021 itu berjumlah 8 orang terdiri dari laki-laki 6 orang dan perempuan 2 orang. Selanjutnya pada tahun ajaran 2021-2022 berjumlah 8 orang yaitu laki-laki 4 dan perempuan 3. Dan selanjutnya pada tahun ajaran 2022-2023 berbeda dengan tahun sebelum-sebelumnya dimana pada tahun ajaran ini hanya terdiri 7 siswa yaitu laki-laki 5 dan perempuan 2. Jadi total keseluruhan siswa kelas 4 dari tahun ajaran 2020 sd 2023 yaitu 23 siswa. Dalam Madrasah Ibtidaiyah Almiftah Ayong terdapat 6 kelas dan masing-masing kelas terdapat 1 kelas.

Sedangkan untuk mengetahui daftar guru madrasah ibtidaiyah almiftah ayong dijelaskan pada tabel

**Tabel 4.3**

**Daftar guru dan karyawan MI Almiftah Ayong**

No	Nama Guru	Jabatan	Status
1	Sukarto Mooduto, S.Pd.I	Kepala Madrasah	GTT
2	Sajida Mooduto S.Pd.i	Guru	GTT
3	Muflihah Pangumpia S.H	Guru	GTT
4	Avienda Deviyana P Halim S.Sos	Guru	GTT
5	Chika Tuntung	Guru	GTT
6	Dewi Sartika Wartbone	Guru	GTT
7	Yulianti Pomulu	Guru	GTT
8	Bayu Wartabone	TU	PTT

Sumber : Tata Usaha (TU) MI Almiftah Ayong

**5. Sarana dan Prasarana MI Almiftah Ayong**

Sarana dan prasarana yang tersedia di MI Almiftah Ayong dapat dilihat pada tabel Dibawah ini

**Tabel 4.4**

**Sarana dan prasarana MI Almiftah Ayong**

No	Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Masjid Sekolah	1	Baik
6	Tempat Parkir	1	Baik
7	WC guru	1	Baik
8	WC Siswa	1	Baik
9	Gudang	1	Baik

Sumber : Tata Usaha (TU) MI Almiftah Ayong

Dalam masing-masing ruang kelas tersebut dilengkapi dengan meja dan kursi guru, papan tulis, sapu, dan tempat sampah. Begitu juga dengan ruang guru, kepala madrasah, masing-masing tersedia meja dan kursi yang semuanya dalam keadaan baik.

## **B. Temuan Hasil Penelitian**

Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti menyajikan data yaitu data observasi, data wawancara dan dokumentasi. Data observasi merupakan data inti dari penelitian kemudian diperkuat dengan hasil wawancara untuk mendapatkan data yang berkualitas. Adapun hasil temuan peneliti dari 2 rumusan permasalahan pokok yaitu sebagai berikut:

### **1. Peran Guru Mata Pelajaran akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Peserta Didik Kelas IV MI Almiftah Ayong Bolaang Mongondow**

#### **a. Peran guru sebagai pendidik dalam penanaman nilai ibadah kepada peserta didik kelas IV MI Almiftah Ayong**

Sebagai pendidik, guru harus selalu menanamkan nilai-nilai ibadah kepada siswanya tidak hanya saat mereka memberikan pelajaran tentang akidah akhlak, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim, baik di sekolah maupun di keluarga dan masyarakat. Siswa harus menjalankan nilai-nilai ibadah dengan baik dan tanpa ada unsur paksaan.

Peneliti dapat menyampaikan hasil penelitian ini melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru akidah akhlak, dan siswa kelas IV MI Almiftah ayong, serta pengamatan dan observasi. Penelitian ini akan menunjukkan bagaimana guru menerapkan pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai ibadah pada siswa di sekolah. Metode pembiasaan berfokus pada pengalaman yang dibiasakan sebagai sesuatu yang diamalkan. Sebagai contoh, di MI Almiftah Ayong metode pembiasaan dalam penanaman nilai-nilai ibadah ini dilakukan dalam hal sebagai berikut:

### 1) Pengamalan wudhu dan shalat fardhu

Shalat dan wudhu merupakan pekerjaan yang wajib dilakukan bagi umat islam, kebiasaan ini harus diberikan pada anak sejak dini. Di MI Almiftah Ayong, anak-anak diajak untuk praktek wudhu dan shalat yang diberikan setiap hari, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah MI Almiftah Ayong bapak Sukarto Mooduto, beliau mengatakan bahwa:

“penanaman nilai-nilai ibadah kami berikan setiap hari. Karena sekolah kami masuk dari hari senin s.d sabtu bisa dikatakan belum Full Day, maka setiap hari peserta didik melakukan sholat dzuhur berjamaah di masjid sekolah. Setelah melakukan sholat dzuhur berjamaah peserta didik bisa pulang kerumah masing-masing”.<sup>62</sup>

Pendapat ini diperkuat oleh wawancara dengan ibu Avienda Deviyana P Halim selaku guru kelas IV MI Almiftah Ayong. Beliau mengatakan bahwa:

“salah satu bentuk penanaman nilai ibadah kepada peserta didik di MI Almiftah Ayong adalah pembiasaan sholat dzuhur dan pemberian kartu sholat yang dibrikan setiap tanggal 1 dan diakhir bulan katrtu tersebut dikumpulkan. Kartu sholat tersebut ditanda tangani oleh orang tua peserta didik sehingga dengan adanya kartu tersebut peserta didik terbiasa untuk melakukan sholat fardhu”.<sup>63</sup>

Algajali Wartabone selaku peserta didik kelas IV juga menambahkan sebagai berikut:

“Dalam menanamkan nilai ibadah peserta didik, kami melakukan wudhu dan sholat fadhu dan setiap hari kami melakukan sholat dzuhur berjamaah di masjid sekolah sebelum kami kembali kerumah masing-masing. Kami juga mendapatkan kartu sholat, dengan

---

<sup>62</sup> Sukarto Mooduto, S.Pd.I Kepala Madrasah, Wawancara 10 April 2023, di MI Almiftah Ayong

<sup>63</sup> Avienda Deviyana P Halim, Wali Kelas IV, Wawancara 10 April 2023, di MI Almiftah Ayong

adanya kartu sholat kami menjadi rajin untuk pergi ke masjid untuk melakukan sholat”.<sup>64</sup>

Selaras dengan pernyataan saudara Algajali Wartabone. Saudara Al Fareza Al Nizam Labaso selaku peserta didik kelas IV mengatakan bahwa :

“bentuk kegiatan penanaman nilai keagamaan yang guru kami berikan yaitu kami melakukan sholat dzuhur berjamaah dan membaca surah-surah pendek sebelum pelajaran dimulai”<sup>65</sup>

Asmiranda Dunggio juga sependapat dengan Saudara Algajali Wartabone dan Al Fareza Al Nizam bahwa:

“Dalam kegiatan penanaman nilai keagamaan yang guru berikan kami peserta didik menjadi terbiasa untuk melaksanakan sholat dan membaca surah-surah pendek”<sup>66</sup>

Hasil wawancara penulis dengan wali kelas IV, Ibu Avienda Deviyana P Halim. Beliau mengatakan bahwa:

“bentuk kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan aspek ibadah yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan seperti sholat dzuhur berjama’ah di masjid sekolah dan membaca surah-surah pendek sebelum melaksanakan pembelajaran”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengamalan nilai-nilai ibadah merupakan kebiasaan yang sudah berjalan di MI Almiftah Ayong. Kegiatan yang rutin dilakukan adalah kegiatan sholat dzuhur secara berjamaah, pemberian kartu sholat dan pengajaran tatacara wudhu.

---

<sup>64</sup> Algajali Wartabone, Peserta Didik, wawancara 10 April 2023, di MI Almiftah Ayong

<sup>65</sup> Al Fareza Al Nizam Labaso, Peserta Didik, Wawancara 02 Agustus 2023, di MI Almiftah Ayong

<sup>66</sup> Asmiranda dunggio, Peserta Didik, Wawancara 02 Agustus 2023, di MI Almiftah Ayong

<sup>67</sup> Avienda Deviyana P Halim, Wali Kelas IV, Wawancara 10 April 2023, di MI Almiftah Ayong

b. Peran guru akidah akhlak dalam penanaman nilai akhlak peserta didik kelas IV MI Almiftah Ayong

Di lingkungan sekolah seorang guru akidah akhlak memiliki peran yang cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai islam ke dalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar berbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar.

Selain nilai akidah, ibadah, keimanan, penanaman nilai akhlak juga harus dilakukan oleh guru, seperti yang disampaikan oleh bapak Sukarto Mooduto selaku kepala sekolah MI Almiftah Ayong:

“Membentuk akhlakul karimah siswa tidaklah mudah di zaman modern seperti sekarang ini, karena banyak pengaruhnya, seperti pengaruh teknologi yang terus meningkat, terutama media sosial. Baru-baru ini, banyak berita tentang siswa yang berani dan bertindak kasar kepada gurunya, bahkan sampai memaki gurunya. Kita tentu saja sedih dengan kejadian ini. Salah satu penyebabnya adalah siswa tidak memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam membentuk akhlakul karimah selain orang tua di rumah”.<sup>68</sup>

Menurut Ibu Avienda Deviyana P Halim selaku guru akidah akhlak, beliau menjelaskan bahwa nilai akhlak pada peserta didik yaitu:

“penanaman nilai akhlak yang saya lakukan melalui pembiasaan-pembiasaan keagamaan, seperti kegiatan bersalaman pagi pada saat selesai berbaris, selalu mengucapkan salam dan berjaba tangan ketika bertemu dengan guru, selalu menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya dan lain-lain. Melalui pembiasaan ini secara terus menerus siswa akan menjadi istiqomah, kemudian bisa mengajak temannya dan peserta didik akan melakukan hal tersebut tanpa disuruh, karena hal tersebut akan

---

<sup>68</sup> Sukarto Mooduto, S.Pd.I Kepala Madrasah, Wawancara 10 April 2023, di MI Almiftah Ayong

melekat dalam dirinya dan menjadi kebiasaan yang mendarah daging”.<sup>69</sup>

Menurut Algajali Wartabone selaku siswa kelas IV MI Almiftah ayong mengatakan bahwa:

“dalam penanaman nilai akhlak pada peserta didik alhamdulillah sudah terlaksanakan dengan baik meskipun masih ada 15% peserta didik yang tidak mentaati segala peraturan yang ada. Penanaman nilai akhlak yang guru ajarkan sangat membantu kami selaku peserta didik agar tidak membuang sampah sembarangan, menghormati guru dan orang yang lebih tua dari kita”.<sup>70</sup>

Menurut Al Fareza Al Nizam Labaso selaku peserta didik kelas IV mengatakan bahwa:

“Dalam penanaman akhlak kami diajarkan untuk tidak membuang sampah sembarangan dan selalu menjaga kebersihan”<sup>71</sup>

Berbeda dengan pendapat Asmiranda Dunggio dimana saudari mengatakan bahwa :

“Dalam penanaman akhlak peserta didik diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya dan selalu menjaga kebersihan tapi masih ada peserta didik lainnya yang tidak mentaati apa yang dikatakan guru”<sup>72</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, pada saat siswa datang kesekolah guru akidah akhlak dan beberapa guru lainnya berada di depan kelas untuk melaksanakan apel sebelum masuk kelas peneliti melihat para siswa menyalimi guru sebelum masuk kelas. Selain itu, peneliti juga melihat ketika siswa bertemu dengan gurunya selalu mengucapkan salam dan bersikap sopan terhadap guru.

---

<sup>69</sup> Avienda Deviyana P Halim, Wali Kelas IV, Wawancara 10 April 2023, di MI Almiftah Ayong

<sup>70</sup> Algajali Wartabone, Peserta Didik, Wawancara 10 April 2023, di MI Almiftah Ayong

<sup>71</sup> Al Fareza Al Nizam Labaso, Peserta Didik, Wawancara 02 Agustus 2023, di MI Almiftah Ayong

<sup>72</sup> Asmiranda Dunggio, Peserta Didik, Wawancara 02 Agustus 2023, di MI Almiftah Ayong

Selain pembiasaan, guru akidah akhlak juga memberikan keteladanan kepada peserta didik, dengan memberikan contoh yang baik dalam berkata, berbuat dan bertingkkah laku. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Avienda Deviyana P Halim, bahwa:

“Guru adalah panutan bagi muridnya, seperti pepatah jawa mengatakan guru adaah sosok yang digudu dan ditiru, jadi disini seorang guru harus bisa memberikan contohh dan teladan yang baik bagi peserta didik dengan selalu senantiasa berakhlak mulia, berkepribadian yang baik dan jujur serta tidak berbuat hal-hal yang tidak diinginkan”.<sup>73</sup>

Pertanya tersebut diperkuat dengan jawaban dari Algajali Wartabone selaku peserta didik kelas IV, bahwa:

“Guru akidah merupakan sosok teladan bagi peserta didiknya, beliau selalu mengucapkan salam apabila bertemu dengan peserta didiknya, selain itu beliau juga selalu hadir tepat waktu ketika masuk kelas. Di dalam kelas beliau juga selalu mengingatkan peserta didik untuk memiliki akhlak yang terpuji, baik kepada sesama teman, kepada orang yang lebih tua, dan kepada lingkungan masyarakat dan juga kepada alam”.<sup>74</sup>

Hasil wawancara penulis dengan saudara Al Fareza Al Nizam Labaso mengatakan bahwa:

“Dalam penanaman nilai akhlak peserta didik di biasakan untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru dan selalu berbuat baik kepada yang lebih tua”.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Avienda Deviyana P Halim, Wali Kelas IV, Wawancara 10 April 2023, di MI Almiftah Ayong

<sup>74</sup> Algajali Wartabone, Peserta Didik, wawancara 10 April 2023, di MI Almiftah Ayong

<sup>75</sup> Al Fareza Al Nizam Labaso, Peserta Didik, Wawancara 02 Agustus 2023, di MI Almiftah Ayong

Selaras dengan pernyataan saudara Algajali Wartabone dan Al Fareza Al Nizam Labaso, Asmiranda Dunggio juga mengatakan bahwa:

“Dalam penanaman nilai akhlak guru membiasakan peserta didik untuk mengucapkan salam, berjaba tangan dan sikap saling menghormati yang lebih tua atau sesama manusia. Dari pembiasaan ini bisa membuat kita sebagai peserta didik agar memiliki akhlak yang baik”<sup>76</sup>

Pernyataan ini juga diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa guru akidah akhlak selalu menyapa peserta didik yang ditemuinya dengan mengucapkan salam. Beliau juga mengingatkan peserta didiknya yang melanggar peraturan, seperti siswa yang tidak berpakaian rapi, siswa yang berkata kotor dan lain-lain. Beliau memberikan nasehat dan saran kepada peserta didik yang melanggar peraturan yang ada.

c. Peran guru akidah akhlak dalam penanaman nilai akidah peserta didik kelas IV MI Almiftah Ayong

Nilai-nilai keagamaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Apalagi di era perkembangan zaman yang sangat pesat seperti saat ini tanpa adanya nilai-nilai keagamaan yang tertanam dalam diri seseorang, seseorang akan dengan mudah terjerumus dalam hal-hal yang negatif. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Sukarto Mooduto selaku Kepala sekolah bahwasannya:

“Pada zaman modern seperti saat ini, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan begitu pesat sehingga menimbulkan berbagai dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif dalam kehidupan. Di sinilah peran suatu lembaga pendidikan sangat dibutuhkan untuk memberikan bekal bagi peserta didik sehingga bisa menetralsir dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Salah satu cara untuk

---

<sup>76</sup> Asmiranda Dunggio, Peserta Didik, Wawancara 02 Agustus 2023, di MI Almiftah Ayong

membentengi peserta didik dari pengaruh negatif perkembangan zaman tersebut adalah dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan. Nilai-nilai keagamaan tersebut perlu ditanamkan dalam diri anak didik sejak dini agar anak didik mempunyai pondasi yang kuat”.<sup>77</sup>

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Almiftah Ayong, lingkungan madrasah ini sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Salah satunya yaitu nilai Akidah, nilai akidah adalah nilai yang berhubungan dengan rukun Iman seperti yang diungkapkan oleh Ibu Avienda Deviyana P Halim selaku guru Akidah Akhlak, beliau berkata:

“Akidah itu berhubungan dengan rukun iman, dan dasar kepercayaan orang Islam itu ya rukun Iman yang enam itu. Sesungguhnya sejak lahir manusia itu sudah memiliki akidah, nah akidah yang sudah ada pada diri manusia itu harus dikembangkan agar menjadi lebih sempurna dan harus ditanamkan sejak dini pada anak”.<sup>78</sup>

Seperti yang disampaikan diatas akidah dibangun atas pokok-pokok kepercayaan terhadap enam hal yang disebut rukun iman. Kedudukan akidah sangat sentral dan fundamental karena menjadi asas dan sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam Islam, selain itu juga menjadi titik tolak kegiatan seorang muslim. Seperti yang dikatakan ibu Avienda Deviyana P Halim sebagai berikut:

“Akidah merupakan pondasi bagi seorang muslim. Ibarat sebuah bangunan, maka akidah seseorang akan menentukan kekuatan bangunan Islam, baik dalam menegakkan syari’ah maupun dalam menampilkan akhlaknya. Nah Agar mempunyai pondasi yang kokoh, maka diperlukan pemahaman yang tepat terhadap akidah tersebut. Keyakinan tentang kebenaran ajaran Islam menjadikan

---

<sup>77</sup> Sukarto Mooduto, S.Pd.I Kepala Madrasah, Wawancara 10 April 2023, di MI Almiftah Ayong

<sup>78</sup> Avienda Deviyana P Halim, Wali Kelas IV, Wawancara 10 April 2023, di MI Almiftah Ayong

pemahaman aqidah Islamiyah menjadi lebih kokoh. Selanjutnya jika seseorang memiliki akidah yang kuat maka akan menghasilkan suatu akhlak yang mulia. Seorang muslim yang mempunyai akhlak kuat pasti tidak memerlukan banyak pertimbangan pikiran dalam berbuat dan menjalankan perintah Allah, karena semua perbuatannya di landasi oleh keimanan terhadap Allah.”<sup>79</sup>

Dalam mewujudkan nilai keagamaan di bidang akidah pada peserta didik, banyak hal yang ditempuh dan dilakukan oleh guru Akidah Akhlak agar nilai akidah tersebut dapat benar-benar tertanam pada diri peserta didik sehingga peserta didik dapat menerapkan dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang beliau sampaikan:

“Salah satu peran yang saya lakukan untuk menanamkan nilai akidah dalam diri peserta didik adalah dengan memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik untuk selalu berpegang teguh pada akidah Islam melalui nasehat-nasehat yang membangun jiwa peserta didik sehingga mereka tergugah hatinya untuk melakukan kewajiban mereka sebagai seorang muslim. Motivasi bisa dilakukan dengan memberikan cerita-cerita atau kisah-kisah teladan yang bermanfaat, di sela-sela pembelajaran. Bimbingan yang diberikan tidak hanya pada saat berada di dalam kelas saja, di luar kelas pun juga diberikan bimbingan dan motivasi dengan selalu mengingatkan peserta didik untuk mempraktekkan pengetahuan yang diperolehnya dalam kehidupan kesehariannya.”<sup>80</sup>

Selain itu peneliti juga mewawancarai siswa agar data yang di dapatkan menjadi lebih valid, peneliti bertanya kepada Algajali Wartabone siswa kelas IV dia menyampaikan :

“Di dalam kelas, beliau menjelaskan materi dengan sangat jelas dan mudah dipahami oleh siswanya, beliau memberikan pengarahan,

---

<sup>79</sup> Avienda Deviyana P Halim, Wali Kelas IV, Wawancara 10 April 2023, di MI Almiifah Ayong

<sup>80</sup> Avienda Deviyana P Halim, Wali Kelas IV, Wawancara 10 April 2023, di MI Almiifah Ayong

penjelasan dan gambaran dari materi yang disampaikan. Beliau selalu memberikan motivasi berupa nasehat-nasehat yang sangat bermanfaat di sela-sela menyampaikan materi. Di luar kelas pun beliau juga tak lupa untuk mengingatkan siswanya yang berbuat salah dan melanggar peraturan.”<sup>81</sup>

Selaras dengan pernyataan saudara Algajali wartabone, Al Fareza Al Nizam Labaso mengatakan bahwa:

“Dalam penanaman nilai akidah guru selalu memberikan motivasi dan nasehat-nasehat kepada peserta didik tiada hentinya motivasi yang diberikan berupa kisah-kisah teladan yang bermanfaat”<sup>82</sup>

Saudari Asmiranda Dunggio juga menambahkan pernyataan bahwa: “Dalam penanaman nilai akidah guru memberikan pembiasaan kepada peserta didik dengan memperkenalkan Allah SWT dan Rasul-Nya melalui kisah-kisah teladan karena nilai akidah harus ditanamkan sejak dini”<sup>83</sup>

Dari keterangan-keterangan yang diberikan oleh guru, peserta didik dan pengamatan langsung dari peneliti, dapat diketahui bahwa guru akidah akhlak menjalankan perannya dengan sangat baik dalam menanamkan nilai akidah pada peserta didik.

d. Peran guru akidah akhlak dalam penanaman nilai keimanan peserta didik kelas IV MI Almiftah Ayong

Dalam ajaran Islam, nilai keimanan memiliki kedudukan yang sangat penting. Ibarat suatu bangunan, nilai keimanan adalah pondasinya, sedangkan ajaran Islam yang lain, seperti ibadah dan akhlak adalah suatu yang dibangun di atasnya. Rumah yang dibangun tanpa pondasi adalah suatu bangunan yang sangat rapuh.<sup>84</sup>

---

<sup>81</sup> Algajali Wartabone, Peserta Didik, wawancara 10 April 2023, di MI Almiftah Ayong

<sup>82</sup> Al Fareza Al Nizam Labaso, Peserta Didik, Wawancara 02 Agustus 2023, di MI Almiftah Ayong

<sup>83</sup> Asmiranda Dunggio, Peserta Didik, Wawancara 02 Agustus 2023, di MI Almiftah Ayong

<sup>84</sup> Galuh Nashrullah Kartika Mayangsari R, “Pendidikan Aqidah dalam Perspektif Hadis”, *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, Vol. 1, No. 1, April 2007, h. 52.

Peran guru akidah akhlak adalah sebagai suri tauladan bagi peserta didik, guru sebagai sosok yang dijadikan contoh dalam bersikap dan bertingkah laku. Selain itu, guru sebagai orang tua kedua di sekolah, hendaknya tidak segan-segan untuk memberi teguran dan nasihat kepada siswa. Jadi, guru harus memiliki karakter dan akhlak yang baik.

Pendidikan Agama Islam dalam hal ini Akidah Akhlak menyangkut tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini berarti bahwa Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang keagamaan, melainkan justru yang lebih utama adalah membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak mulia. Yang dimaksud memiliki akhlak mulia disini sangatlah luas, yaitu berakhlak mulia terhadap Allah SWT dengan senantiasa menjalankan perintahnya dan menjauhi larangan, terhadap sesama manusia, maupun terhadap makhluk hidup lainnya.

Guru Akidah Akhlak merupakan seorang yang diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai al-Akhlak al-Karimah pada peserta didik. Oleh karena itu guru akidah akhlak sebagai aktor utama harus memiliki strategi yang tepat agar dapat berhasil dalam menanamkan nilai-nilai al-Akhlak al-Karimah pada peserta didik, sehingga dalam diri peserta didik akan tertanam nilai-nilai al-Akhlak al-Karimah, dan akan tercermin dalam perilakunya.

Dalam kaitannya dengan strategi yang dilakukan oleh guru akidah akhlak, berikut hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Almiftah Ayong, guru Akidah Akhlak kelas IV menyatakan bahwa:

“Strategi yang paling tepat adalah *uswatun hasanah*. Selain itu al-Akhlak al-Karimah juga bisa langsung diterapkan ketika pelajaran berlangsung, misalnya ketika ada siswa yang tidak membawa pensil, kemudian salah satu temannya memberikan pinjaman dan siswa tersebut mengucap *Alhamdulillah* sebagai bentuk rasa syukur

kepada Allah SWT. Rasa syukur tersebut sudah termasuk al-Akhlak al-Karimah”.<sup>85</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa dengan memasukkan nilai-nilai al-Akhlak al-Karimah dalam kehidupan sehari-hari adalah merupakan salah satu strategi yang cukup efektif dalam membentuk al-Akhlak al-Karimah pada peserta didik.

Begitu juga dengan Kepala Madrasah yang memberikan kebijakan-kebijakan guna menunjang pembentukan al-Akhlak al-Karimah, sebagaimana yang dipaparkan sebagai berikut:

“Kebijakan yang dicanangkan banyak sekali, misalnya pekan bersih yang dilaksanakan untuk menunjang pembentukan akhlakul karimah pada hari-hari tertentu, salah satunya dengan menghias bak sampah agar mereka semangat untuk melakukan pekan bersih, yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya”.<sup>86</sup>

Hasil wawancara penulis dengan peserta didik kelas IV MI Almiftah ayong yaitu:

“penanaman nilai keimanan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak yaitu memberikan contoh yang baik, serta memberitahu mana hal yang baik dan tidak boleh dilakukan”.<sup>87</sup>

Selaras dengan pernyataan saudara Algajali Wartabone, Al Fareza Al Nizam selaku peserta didik kelas IV MI Almiftah Ayong mengatakan bahwa:

“Dalam penanaman nilai keimanan guru akidah akhlak selalu memberikan bimbingan serta motivasi dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>85</sup> Avienda Deviyana P Halim, Wali Kelas IV, Wawancara 10 April 2023, di MI Almiftah Ayong

<sup>86</sup> Sukarto Mooduto, S.Pd.I Kepala Madrasah, Wawancara 10 April 2023, di MI Almiftah Ayong

<sup>87</sup> Algajali Wartabone, Peserta Didik, wawancara 10 April 2023, di MI Almiftah Ayong

seperti sikap saling tolong menolong sesama teman maupun orang yang sedang kesusahan”.<sup>88</sup>

Asmiranda Daunggio juga menambahkan bahwa:

“Cara guru dalam menanamkan nilai keimanan kepada peserta didik yaitu dengan cara selalu mengucapkan alhamdulillah ketika ada yang menolong kita dalam kesusahan karena itu bentuk dari rasa Syukur kita terhadap Allah SWT.”<sup>89</sup>

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa peran guru akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Almiftah Ayong sudah terlaksana dengan baik. Dari keterangan-keterangan yang diberikan diatas, guru akidah akhlak sudah berperan dengan sangat baik. Guru akidah menjadi pelopor bagi para guru dan peserta didik untuk memiliki akhlak yang terpuji.

## **2. Kendala Dalam Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Peserta Didik Kelas IV MI Almiftah Ayong**

Dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik tidak lepas dari yang namanya kendala atau hambatan. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Avienda Guru Akidah Akhlak bahwa:

“Kendalanya bermacam-macam, salah satunya kurangnya keseimbangan antara lingkungan madrasah, keluarga dan lingkungan masyarakat. Nah dengan tidak adanya keseimbangan antara tiga komponen ini maka nilai-nilai keagamaan akan sulit tertanam pada diri peserta didik. Misalkan di sekolah guru sudah menanamkan nilai keagamaan pada peserta didik namun pada saat berada dirumah, lingkungan keluarga tidak mendukung tertanamnya nilai-nilai keagamaan pada diri anak, disini guru kan tidak bisa mengontrol

---

<sup>88</sup> Al Fareza Al Nizam Labaso, Peserta Didik, Wawancara 02 Agustus 2023, di MI Almiftah Ayong

<sup>89</sup> Asmiranda Dunggio, Peserta Didik, Wawancara 02 Agustus 2023, di MI Almiftah Ayong

mereka secara penuh. Selain keluarga lingkungan sekitar peserta didik juga mempengaruhi kepribadian mereka”.<sup>90</sup>

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sukarto Mooduto selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Lingkungan keluarga adalah suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang diterima oleh siswa, dalam arti apabila lingkungan keluarga baik, maka baik pula kepribadian anak yang mana hal tersebut merupakan alat penunjang dalam pembinaan akhlak siswa. begitu juga sebaliknya jika lingkungan keluarga buruk, maka buruk pula kepribadian anak dan hal tersebut merupakan penghambat dalam pembinaan akhlak. Kemarin ada anak salah satu anak kelas V yang berasal dari keluarga yang broken home. Orang tuanya berpisah dan keduanya sudah menikah lagi, anak tersebut akhirnya tinggal bersama dengan neneknya. Hal seperti inilah yang mempengaruhi akhlak siswa. Dia tidak mendapatkan kasih sayang dan bimbingan dari orang tuanya, membuat dia berbuat semaunya dan tidak memiliki akhlak. Jadi lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak pada peserta didik.”<sup>91</sup>

Setiap peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik dalam hal keagamaan, pemikiran maupun cara bergaul mereka. Hal ini juga menjadi kendala dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik. Selain itu minimnya kesadaran dari peserta didik akan pentingnya nilai-nilai keagamaan juga menjadi kendala tersendiri dalam penanaman nilai-nilai keagamaan. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan Ibu Avienda Deviyana P Halim:

“Kendala selanjutnya yaitu, latar belakang siswa yang berbeda-beda, dan siswa kurang menyadari pentingnya nilai-nilai keagamaan sebagai

---

<sup>90</sup> Avienda Deviyana P Halim, Wali Kelas IV, Wawancara 10 April 2023, di MI Almihtah Ayong

<sup>91</sup> Sukarto Mooduto, S.Pd.I Kepala Madrasah, Wawancara 10 April 2023, di MI Almihtah Ayong

pedoman dalam bertindak, berakhlak, berperilaku, dan beribadah dalam kehidupan sehari-hari mereka”.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara dengan beberapa pihak diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang namanya kendala itu selalu ada dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik. Kendala tersebut diantaranya kurangnya keseimbangan antara pihak madrasah, pihak keluarga dan lingkungan masyarakat, latar belakang siswa yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran diri dari peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kurangnya sarana dan prasarana di sekolah. Kendala-kendala ini lah yang justru mendorong pihak sekolah untuk lebih giat dan berusaha memberikan yang terbaik bagi peserta didik.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan ini akan di lakukan peneliti dengan merujuk pada hasil temuan penelitian yang di peroleh dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di MI Almiftah Ayong. Pada uraian ini peneliti akan mengungkap dan memaparkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasi sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut: Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa peneliti sesuai dengan rumusan penelitian tersebut diatas, untuk lebih jelas peneliti akan membahasnya.

#### **1. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Akidah Pada Peserta Didik Kelas IV MI Almiftah Ayong Bolaang Mongondow**

Pada penelitian ini penulis menemukan beberapa peran yang dilakukan guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada peserta didik yaitu:

- a. Memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik untuk selalu berpegang teguh pada akidah Islam melalui nasehat-nasehat yang membangun jiwa peserta didik.

---

<sup>92</sup> Avienda Deviyana P Halim, Wali Kelas IV, Wawancara 10 April 2023, di MI Almiftah Ayong

Guru akidah akhlak menjalankan perannya dalam menanamkan nilai akidah melalui bimbingan dan motivasi kepada peserta. Setiap individu memang berkembang sesuai dengan irama perkembangannya masing-masing, dan antara yang satu dan yang lain pasti memiliki perbedaan. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing. Guru harus membimbing peserta didik agar dapat berpegang teguh pada akidah islam sebagai pedoman hidup mereka.

Motivasi diberikan oleh guru melalui berbagai cara, diantaranya diwujudkan dengan memberikan nasehat-nasehat kepada siswa untuk selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi / memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk pelajaran.

Dalam paradigma “Jawa”, pendidik diidentikkan dengan guru yang artinya digugu dan ditiru. Namun dalam paradigma baru, pendidik tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator proses belajar mengajar yaitu relasi dan aktualisasi potensi-potensi manusia untuk mengimbangi kelemahan-kelemahan yang dimiliki.<sup>93</sup>

- 1) Pembiasaan keagamaan dalam bidang akidah yaitu berdoa setiap sebelum dan setelah pembelajaran selesai, membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai.

Pembiasaan yang dilakukan oleh guru memiliki peran yang sangat besar untuk terinternalisasinya nilai-nilai keagamaan pada diri peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru di MI Alniftah

---

<sup>93</sup> Ahyak, Ahmad Tanzeh dan Abdul Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu, 2004), h. 63

Ayong diantaranya berdoa setiap sebelum dan setelah pembelajaran selesai, dan membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai.

Membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, dan membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik membiasakan diri membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga mampu mengerti dan memahami isi dan kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an serta bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu diharapkan akan mempertebal keimanan peserta didik.

2) Mengajak dan melibatkan peserta didik pada acara-acara keagamaan

Penanaman nilai akidah dilakukan guru dengan mengajak dan melibatkan peserta didik dalam acara-acara keagamaan. Kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan di madrasah yaitu memperingati hari besar Islam.

Kegiatan perayaan hari besar islam yang dilakukan yaitu Isro' mi'roj, Maulid Nabi Muhammad SAW. Perayaan hari raya idul adha dengan berkorban dan lain-lain.

#### b. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Kepada Peserta Didik Kelas IV MI Almiftah Ayong

Pada penelitian ini penulis menemukan beberapa peran yang dilakukan guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai ibadah pada peserta didik yaitu :

1) Guru membiasakan peserta didik untuk shalat dzuhur berjama'ah di masjid sekolah

Beribadah kepada Allah memberikan dampak positif bagi perkembangan mental dan kepribadian seseorang. Dengan melakukan ibadah, hati menjadi lebih damai dan tenang serta perilaku kita juga terkendali. Melalui shalat berjama'ah perlahan-lahan moralitas peserta didik akan terara. Sikap dan perilaku mereka menjadi terkendali.

Peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai keagamaan pada peserta didik kelas IV MI Al-miftah ayong yakni mewajibkan seluruh siswanya untuk melakukan shalat dzuhur berjama'ah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

2) Guru selalu berupaya untuk selalu konsisten dan berusaha untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya di madrasah

Guru adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, karena segala tindak tanduknya, sopan santunnya cara berpakaianya, kedisiplinannya, tindakannya dan tutur katanya akan selalu diperhatikan oleh peserta didik, oleh karena itu dalam memberi keteladanan kepada siswa harus memberikan contoh secara langsung dari diri kita. Keteladanan tidak hanya terfokus pada diri guru akidah akhlak saja, tetapi pada semua guru mata pelajaran. Karena dalam hal ini guru adalah *figure* tauladan bagi siswanya.

Perbandingan antara guru dengan muridnya adalah ibarat tongkat dengan bayangannya. Kapankah bayangan tersebut akan lurus jikalau tongkatnya sendiri bengkok. Sebagai seorang guru harus bisa memberikan contoh dan panutan yang baik bagi peserta didiknya.

3) Guru selalu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik dengan cara mengingatkan peserta didik untuk membiasakan melaksanakan shalat fardhu

Memberikan pemahaman atau pengarahan agama kepada siswa agar siswa dapat memperdalam pengetahuan agamanya, terutama tentang kewajiban mereka untuk beribadah kepada Allah sangat penting dilakukan oleh seorang guru.

Guru selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik untuk menjalankan kewajiban mereka sebagai seorang muslim. Untuk menambah kesempurnaan ibadah wajib mereka guru juga memberikan bimbingan kepada peserta didiknya untuk membiasakan diri menjalankan shalat fardhu.

c. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Pada Peserta Didik

Pada penelitian ini penulis menemukan beberapa peran yang dilakukan guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak pada peserta didik yaitu :

- 1) Guru melakukan pembiasaan-pembiasaan keagamaan, seperti kegiatan bersalaman pagi pada saat datang ke sekolah, selalu mengucapkan salam dan berjaba tangan ketika bertemu dengan guru, berkata sopan dan dengan bahasa yang santun kepada guru, selalu menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya.

Dengan mengadakan pembiasaan-pembiasaan keagamaan seperti mengucapkan salam, berjaba tangan dan mencium tangan guru ketika datang, pulang sekolah dan ketika bertemu dengan guru, menunjukkan bahwa madrasah ini telah menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didiknya.

Islam sangat menganjurkan setiap pemeluknya untuk memberikan sapaan kepada orang lain dengan mengucapkan salam. Ucapan salam selain sapaan dan doa bagi orang juga sebagai bentuk persaudaraan antar sesama manusia. Secara sosiologis sapaan dan salam dapat meningkatkan interaksi antar sesama dan berdampak pada rasa penghormatan sehingga antar sesama saling dihormati dan dihargai.

- 2) Guru memberikan contoh dan teladan yang baik bagi peserta didik dengan selalu senantiasa berakhlak mulia, berkepribadian yang baik dan jujur dan tidak berbuat maksiat.

Guru harus memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik baik dalam bentuk ucapan, perbuatan maupun spiritual, karena keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya peserta didik.

Penanaman nilai akhlak pada peserta didik dilakukan dengan guru memberikan contoh yang baik pada santri yaitu senantiasa

berakhlak mulia, menghormati orang yang lebih tua, menjaga tutur kata dan menjauhi akhlak-akhlak tercela. Guru senantiasa berakhlak mulia dengan berkepribadian yang baik dan jujur dan tidak berbuat maksiat maka kemungkinan besar peserta didik akan berkembang dengan sifat-sifat mulia juga.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Surya bahwa guru sebagai panutan, artinya seorang guru benar-benar menjadi contoh dalam perilaku dan 108 kebiasaan baik diluar maupun di dalam proses pembelajaran yang dilakukan.<sup>94</sup>

3) Mendidik dan mengajar peserta didik dengan menekankan materi tentang akhlak terpuji kepada Allah, sesama manusia, lingkungan dan terhadap diri sendiri.

Guru sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya tahu tentang materi yang akan diajarkan. Akan tetapi, ia pun harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikannya sebagai panutan bagi para siswanya. Hal ini penting karena sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya mengajarkan siswanya untuk mengetahui beberapa hal. Guru juga harus melatih keterampilan, dan tanggung jawab dan akhlak anak didik.

Mendidik adalah menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan kepada anak. Penanaman tanggung jawab ini akan lebih efektif apabila dibarengi dengan teladan yang baik dari gurunya yang akan dijadikan contoh bagi anak. Dengan demikian diharapkan siswa dapat menghayati nilai-nilai tersebut dan menjadikannya bagian dari kehidupan siswa itu sendiri.

4) Guru membimbing peserta didik dengan nasehat-nasehat tentang nilai akhlak yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk mentaati peraturan-peraturan yang ada di madrasah.

---

<sup>94</sup> Surya, Muhammad, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2013), h. 185

Jika ada peserta didik yang melanggar peraturan, maka guru memberikan hukuman kepada peserta didik, dan hukuman tersebut bukan hukuman fisik, tapi hukuman yang bersifat mendidik. Selanjutnya senantiasa diberikan nasehat kepada siswa tentang akhlak bertutur kata yang baik dan sopan, bertata krama yang baik kepada orang tua, guru maupun sesama orang lain. Nasehat memang penting diberikan kepada anak-anak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Pentingnya nasehat ini karena keteladanan hanya memberi kesan verbal dalam memenuhi aspek nilai-nilai agama yang baik. Satu hal yang perlu ditegaskan bahwa pada dasarnya nasehat harus diberikan dengan kasih sayang, sehingga nasehat menumbuhkan suatu kesadaran bagi siswa.

#### d. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Keimanan Pada Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa penanaman nilai keimanan yang dilakukan di MI Almiftah Ayong adalah nilai-nilai yang ditanamkan kepada peserta didik sebagai bekal kehidupannya nanti. Nilai keimanan yang ditanamkan kepada anak yaitu seperti guru menanamkan nilai ibadah, nilai akidah, nilai akhlak serta nilai keimana peserta didik yang bisa menumbuhkan iman peserta didik.

Dalam menanamkan nilai keimanan kepada peserta didik, guru menggunakan bahasa yang sederhana yang mudah dipahami oleh peserta didik serta memberikan contoh yang ada di kehidupan sehari-hari. Seperti misalnya memperkenalkan Allah SWT. Dan rasul-Nya, memberikan gambaran tentang siapa pencipta alam raya ini melalui kisah-kisah teladan dan memperkenalkan kemahaagungan Allah SWT. Dalam melakukan penanaman nilai keimanan di sekolah, cara guru menerapkan kepada peserta didik dengan cara pembiasaan, motivasi dan keteladanan yang diperlihatkan oleh guru di sekolah saat proses pembelajaran atau kegiatan yang dilakukan dilingkungan sekolah. Dan sebelum diterapkan kepada peserta didik, guru juga perlu belajar dalam melakukan nilai keimanan tersebut disekolah agar peserta didik dapat meniru/mencontoh yang baik.

Maka, disini terlihat bahwa peran guru di sekolah tidak hanya sekedar memberi pengajaran lewat penekanan penjelasan saja tetapi juga melalui tindakan yang guru lakukan sebagai pembiasaan tersebut.

## **2. Kendala Dalam Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Peserta Didik Kelas IV MI Almiftah Ayong**

- a. Kurangnya keseimbangan antara lingkungan madrasah, keluarga dan lingkungan masyarakat.

Guru dengan perannya selalu membimbing peserta didik untuk membudayakan dan menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik, namun jika hal tersebut tidak diperoleh anak dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya, maka akan sulit untuk mencapai tujuan terinternalisasinya nilai-nilai keagamaan pada diri anak.

- b. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang melanda kehidupan masyarakat juga merambah kehidupan para pelajar, sehingga para pelajar ikut terpengaruh oleh budaya globalisasi yang merusak moral. Kemerosotan akhlak pada manusia menjadi salah satu problem dalam perkembangan pendidikan nasional, dimana terkadang para tokoh pendidik sering menyalahkan pada adanya globalisasi kebudayaan.

- c. Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda dan minimnya kesadaran dari peserta didik akan pentingnya nilai-nilai keagamaan.

Setiap peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik dalam hal keagamaan, pemikiran maupun cara bergaul mereka. Hal ini juga menjadi kendala dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik. Selain itu minimnya kesadaran dari peserta didik akan pentingnya nilai-nilai keagamaan juga menjadi kendala tersendiri dalam penanaman nilai-nilai keagamaan.

Selain itu kurangnya kesadaran dari dalam diri peserta didik juga menjadi kendala tersendiri dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri peserta didik. Kurangnya minat anak dalam mempelajari pembelajaran

nilai karena tidak meningkatkan aspek kognitif mereka dan kurangnya materi pembelajaran.

d. Sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai.

Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang ada dalam suatu lembaga sekolah guna menunjang keberhasilan pendidikan. Dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik, sarana dan prasarana mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam terciptanya budaya religius yang ada di sekolah, karena sarana dan prasarana adalah suatu komponen pendidikan yang perlu diperhatikan agar kegiatan dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari kajian pustaka dan paparan data dari hasil penelitian dari peran guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menanamkan nilai keagamaan maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Peran guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menanamkan nilai keagamaan pada peserta didik kelas IV MI Almiftah Ayong Bolaang Mongondow adalah guru akidah akhlak sudah menjalankan tugasnya dengan baik karena sudah mampu menanamkan nilai keagamaan pada peserta didik khususnya nilai keimanan, nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.
2. kendala dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yaitu Kurangnya keseimbangan antara lingkungan madrasah, keluarga dan lingkungan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, latar belakang peserta didik yang berbeda-beda dan minimnya kesadaran dari peserta didik akan pentingnya nilai-nilai keagamaan serta sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai.

#### **B. Saran**

Dengan terselesaikannya karyaperan guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik, penulis ingin menyampaikan beberapa saran dan masukan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Almiftah Ayong Bolaang Mongondow Hasil penelitian ini dapat digunakan Kepala Sekolah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program pendidikan dan program-program keagamaan.
2. Bagi Guru Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Almiftah Ayong Bolaang Mongondow Hasil penelitian ini dapat di gunakan guru akidah akhlak dalam meningkatkan dan memaksimalkan peran dan kompetensinya dalam

mengajar dan membentuk akhlakul karimah pada peserta didik MI Almiftah Ayong. Karena dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik, guru akidah akhlak bukan hanya berperan sebagai guru yang mengajar di dalam kelas saja, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, motivator, teladan bagi peserta didiknya.

3. Bagi Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Almiftah Ayong Bolaang Mongondow

Peserta didik harus bisa mempertahankan dan meningkatkan nilai-nilai keagamaan yang di sudah ada pada dirinya. Nilai-nilai keagamaan tidak hanya diterapkan di sekolah saja melainkan juga di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekitarnya.

4. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Diharapkan agar mampu mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di MI Almiftah Ayong.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Abdullah bin ‘Abdil Hamid al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap*, Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Gaya Media Pratama, 2005.
- Adri Wiyani, Novan *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Ahyak, Ahmad Tanzeh dan Abdul Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu, 2004
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Algajali Wartabone, Peserta Didik, wawancara 10 April 2023, di MI Almiftah Ayong
- Al Fareza Al Nizam Labaso, Peserta Didik, Wawancara 31 Juli 2023, di MI Almiftah Ayong
- Alim, Muhammad *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Alif, Muhammad dan Siti Maemunawati, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*, ( Perum kapuren residence Blok F19 No. 8 Kel. Kalodran Kec. Walantaka kota serang, Banten : Penerbit 3M Media Karya, 2020
- Asmiranda dunggio, Peserta Didik, Wawancara 02 Agustus 2023, di MI Almiftah Ayong
- Ana Nupitasari, *Penanaman karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan peserta didik di SDI Miftakhul Huda Tulungagung*, Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2019.
- At-Tamimi, Muhammad. *Kitab Tauhid: Pemurnian Ibadah Kepada Allah*, (Jakarta: Darul Haq, 2017).
- Avienda Deviyana P Halim, Wali Kelas IV, Wawancara 10 april 2023, di MI Almiftah Ayong

- Ayu Parasnia, *Penanaman Nilai-Nilai Agama Dalam Pendidikan Model Full-Day School Di Smp Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto*, 2018.
- Badudu, J. S dan Zain, Sutan Muhammad *kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Sinar Harapan, 1996
- Daradjat, Zakiah *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Depdiknas 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional.
- Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: CV. Diponegoro 2008
- Departemen Agama, *Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Departemen Agama, 2003.
- Fauzi, Fadil Yudia. Arianto, Ismail. & Solihatin, Etin. (2013). *Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jurnal Ppkn UNJ Online Volume 1 , Nomor 2 , Tahun 2013
- Galuh Nashrullah Kartika Mayangsari R, "*Pendidikan Aqidah dalam Perspektif Hadis*", *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, Vol. 1, No. 1, April 2007, h. 52.
- Ginanjari, M. Hidayat, *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Ahlak Al-Karimah Peserta Didik*. Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.12, Juli 2017
- Hamdani, *Dasar-dasar Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Hasan, Said, *Profesi Dan Profesionalisme Guru*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018
- Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran*. Tokoh Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Kadir Abdul, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012
- Kementrian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan, Jakarta Timur: Pustaka Lajnah, 2022
- Latif, Abdul *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung: Refika Aditama, 2004

- Lubis, Risalwan Habdy, *Spiritualitas Bencana Konteks Pengetahuan Lokal Dalam Penanggulangan Bencana*, (Depok: LKPS, 2019)
- Margono, S., *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati 2003
- Madjid, Nurcholis, *Masyarakat Religius membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta, 2000
- Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung 1993.
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosdakarya, 2018.
- Muchtar, Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT Rosdakarya, 2005
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta 2010.
- Nurhidaya, “*Peran Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Manado*”. IAIN Manado 2021
- Nur Hadi, *Islam Iman dan Ihsan dalam kitab Matan Arba'in An-Nawawi: studi materi pembelajaran pendidikan islam dalam perspektif Hadist Nabi SAW*, Riau: Jurnal Intelektual, vol.9, No.1, 2019.
- Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, Sinar Grafika, Jakarta, 2009.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ,, 2008.
- Safitri, Dewi, *Menjadi Guru Profesional*, Jln. Prof. M. Yamin, SH. Ir. Cherry No.16 : PT Inragiri Dat Cam, Desember 2019
- Setiaji Rahardjo, *Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Usia Dini*, 2016.
- Siti Bandiyah, *Peran Guru Aqidah Akhlaq Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moralitas Siswa SMP Aisyiyah Curup*, 2020.
- Sukarto Mooduto, S.Pd.I Kepala Madrasah, Wawancara 10 April 2023, di MI Almiftah Ayong

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2013.
- Suprihatin, Siti, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol.03. No.1, 2015
- Surya, Muhammad, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2013
- Tafsir Kementerian Agama RI, Jakarta Timur: Pustaka Lajnah, 2022
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Media Wacana, Yogyakarta, 2003
- UU RI No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.

## LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr. S.H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp/Fax (0431) 860616 Manado

Nomor : B - 690 /In.25/F.II/TL.00.1/03/2023 Manado, 01 Maret 2023  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : ----  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :

**Kepala Sekolah MI Almitah Ayong  
 Bolaang Mongondow**

di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
 Manado yang tersebut di bawah ini :

Nama : Sulfiah Sudirman  
 NIM : 19.2.1.036  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di Lembaga/Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Peserta Didik Kelas IV MI Almitah Ayong Bolaang Mongondow"**. Penelitian dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. **Dr. Adri Lundeto, M.Pd**
2. **Aris Armeth Daud Al Kahar, M.Pd**

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari **Bulan Maret 2023 s.d Mei 2023**.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalam Wr. Wb*



Tembusan ;

1. Rektor IAIN Manado sebagai laporan
2. Dekan FTIK IAIN Manado
3. Kaprodi PGMI
4. Arsip



### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam kegiatan observasi yang dilakukan, peneliti mengambil Peran Guru Mata Pelajaran Akidah akhlak Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Peserta Didik Kelas IV MI Almiftah Ayong Bolaang Mongondow yaitu meliputi:

1. Bagaimana Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Almiftah Ayong?
2. Bagaimana Profil Madrasah Ibtidaiyah Almiftah Ayong?
3. Bagaimana Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Almiftah ayong?
4. Keadaan Guru dan Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Almiftah Ayong?
5. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Almiftah Ayong?

### **HASIL OBSERVASI**

1. Ada beberapa fasilitas yang ada di dalam kelas yaitu: papan tulis, penghapus, kursi, guru dan siswa, meja guru dan siswa, dan gambar-gambar pahlawan serta hasil kreatifitas peserta didik.
2. Keadaan ruang kelas mendukung karena memiliki fasilitas yang sudah cukup lengkap dan ruang kelas yang nyaman.
3. Proses pembelajaran di kelas menggunakan RPP untuk pedoman dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **( Guru )**

1. Bagaimana anda mengajarkan kepada peserta didik tentang penanaman nilai-nilai ibadah?
2. Apa bentuk kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan aspek ibadah
3. Bagaimana anda membentuk penanaman nilai akhlak kepada peserta didik?
4. Bagaimana anda membantu peserta didik dalam memberikan contoh keteladanan pada nilai akhlak?
5. Bagaimana anda mengenalkan nilai akidah kepada peserta didik?
6. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai akidah kepada peserta didik?
7. Strategi apa yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai keimanan kepada peserta didik?
8. Kendala apa yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai keagamaan pada peserta didik?

**PEDOMAN WAWANCARA****( Siswa )**

1. Bagaimana cara guru menanamkan nilai-nilai ibadah ke peserta didik?
2. Bagaimana cara guru dalam menanamkan nilai akhlak kepada peserta didik?
3. Apakah guru telah memberikan contoh keteladanan kepada peserta didik?
4. Bagaimana cara guru dalam menanamkan nilai akidah kepada peserta didik?
5. Bagaimana cara guru dalam menanamkan nilai keimanan kepada peserta didik?

## **WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

### **( Kepala Sekolah )**

1. Bagaimana anda mengajarkan kepada peserta didik tentang penanaman nilai-nilai ibadah?
2. Bagaimana pendapat anda tentang nilai akhlak peserta didik sekarang ini?
3. Bagaimana anda mengenalkan nilai akidah kepada peserta didik?
4. Kebijakan apa yang anda dilakukan dalam menanamkan nilai keimanan kepada peserta didik?
5. Kendala apa yang dihadapi gur dalam menanamkan nilai keagamaan pada peserta didik?

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sukarto Mooduto, S.Pd.I  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Almiftah Ayong  
Telah Diwawancarai oleh :  
Nama : Sulfiah Sudirman  
NIM : 1921036  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Penelitian : Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Peserta Didik Kelas IV MI Almiftah Ayong Bolaang Mongondow  
Hari/Tanggal : Senin 10 April 2023  
Tempat : Madrasah Ibtidaiyah Almiftah ayong

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Ayong, 14 April 2023

Yang Diwawancarai.



Sukarto Mooduto, S.Pd.I

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Avienda Deviyana P Halim S.Sos

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Wali Kelas IV MI Almiftah Ayong

Telah Diwawancarai oleh :

Nama : Sulfiah Sudirman

NIM 1921036

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Penelitian : Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Peserta Didik Kelas IV MI Almiftah Ayong Bolaang Mongondow

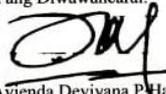
Hari/Tanggal : Senin 10 April 2023

Tempat : Madrasah Ibtidaiyah Almiftah ayong

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Ayong, 14 April 2023

Yang Diwawancarai,



— Avienda Deviyana P Halim S.Sos

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Algajali Wartabone

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Peserta Didik Kelas IV MI Almiftah Ayong

Telah Diwawancarai oleh :

Nama : Sulfiah Sudirman

NIM : 1921036

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Penelitian : Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Peserta Didik Kelas IV MI Almiftah Ayong Bolaang Mongondow

Hari/Tanggal : Senin 10 April 2023

Tempat : Madrasah Ibtidaiyah Almiftah ayong

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Ayong, 14 April 2023

Yang Diwawancarai,



Algajali Wartabone

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Al Fareza Al Nizam Labaso  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Peserta Didik Kelas IV MI Almiftah Ayong  
Telah Diwawancarai oleh :  
Nama : Sulfiah Sudirman  
NIM : 1921036  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Penelitian : Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Peserta Didik Kelas IV MI Almiftah Ayong Bolaang Mongondow  
Hari/Tanggal : Rabu, 02 Agustus 2023  
Tempat : Madrasah Ibtidaiyah Almiftah ayong

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Ayong, 02 Agustus 2023

Yang Diwawancarai.

Al Fareza Al Nizam Labaso

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asmiranda Dunggio

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Peserta Didik Kelas IV MI Almiftah Ayong

Telah Diwawancarai oleh :

Nama : Sulfiah Sudirman

NIM : 1921036

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Penelitian : Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Peserta Didik Kelas IV MI Almiftah Ayong Bolaang Mongondow

Hari/Tanggal : Rabu, 02 Agustus 2023

Tempat : Madrasah Ibtidaiyah Almiftah ayong

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Ayong, 02 Agustus 2023

Yang Diwawancarai.

Asmiranda Dunggio



**YAYASAN PENDIDIKAN AL MISBACH**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MIFTAH AYONG**  
 KECAMATAN SANGTOMBOLANG  
 KAB. BOLAANG MONGONDOW  
 Jln. Trans Sulawesi Desa Ayong Kec. Sang Tombolang. Kp 95762

**SURAT KETERANGAN**

NO. 27 /ST/MI.DA-ST/V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Miftah Ayong, Dengan ini menerangkan dengan kepada :

Nama : Sulfiah Sudirman  
 Nim : 19.2.1.036  
 Semester : VIII ( Delapan )  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang Berjudul "*Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Pada Peserta Didik Kelas IV MI Al-Miftah Ayong Bolaang Mongondow*". Sejak Bulan Maret sampai dengan Mei 2023.

Semikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ayong 10 Mei 2023

Kepala Madrasah  
  
 Sukarta Mooduto, S.Pd

## DOKUMENTASI

**Wawancara Dengan Kepala Sekolah MI Almiftah Ayong**

**(Sukarto Mooduto, S.Pd.I)**



**Observasi Sekalian Antar Surat Penelitian Di MI Almiftah Ayong**



**Wawancara Dengan Guru Kelas IV MI Almiftah Ayong  
(Avienda Deviyana P Halim S.Sos)**



**Wawancara Bersama Peserta Didik Kelas IV MI Almiftah Ayong  
(Algajali Wartabone)**



**Wawancara Bersama Peserta Didik Kelas IV MI Almiftah Ayong  
(Al Fareza Al Nizam Labaso)**



**Wawancara Bersama Peserta Didik Kelas IV MI Almiftah Ayong  
(Asmiranda Dunggio)**



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Sulfiah Sudirman  
Tempat Tanggal Lahir : Ayong, 07 Maret 2001  
Alamat : Desa Cempaka, Kecamatan Sangtombolang  
No. Hp : 081242615324  
Email : sulfiahsudirman873@gmail.com  
Nama Orang Tua  
Bapak : Sudirman Hi. Jumain  
Ibu : Marwia Tinggi  
Riwayat Pendidikan  
SD : SDN 2 Ayong  
SMP : SMP N 7 Halmahera Barat  
SMA/MA : MA Alkhairat Bintauna  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado

Manado, 25 Agustus 2023  
Penulis



**Sulfiah Sudirman**  
Nim.1921036